



**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK
KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN
HAYAT SABUNGAN JAE**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NURHASANAH

NIM. 17 201 00075

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK
KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN
HAYAT SABUNGAN JAE**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NURHASANAH
NIM. 17 201 000 75

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN
2021



**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK
KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN
HAYAT SABUNGAN JAE**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

NURHASANAH
NIM. 17 201 00075



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP:1961 0323 19903 2001

PEMBIMBING II

Dr. Us Yuliana Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP.198012242006042001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 17 September 2021

a.n. **Nurhasanah**

Kepada Yth.

Lampiran :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurhasanah** yang berjudul: **“Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae”**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323199032001

PEMBIMBING II



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A
NIP. 198012242006042001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 November 2021

Pembuat Pernyataan,



METERAL
TEMPEL
7B7AJX528550577

Nurhasanah
Nurhasanah

NIM. 17 20100075

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhasanah
NIM : 17 201 00075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: Peran Pengasuh Salam Membentuk Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

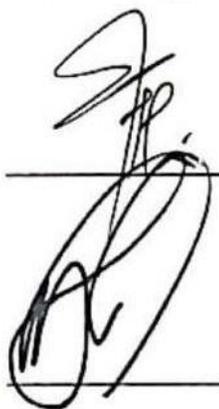
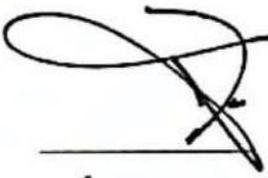
06 Desember 2021




NURHASANAH
NIM. 17 201 00075

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Nurhasanah
NIM : 1720100075
JUDUL SKRIPSI : Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

No	Nama	TandaTangan
1.	<u>Dr. Suparni, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M. A</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dra. Asnah, M. A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Dr. Hj. Zulhammi, M. Ag., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

:Padangsidimpuan

Tanggal

:13 Desember 2021

Pukul

:13.30 WIB s/d 16.30 WIB

Hasil/Nilai

:8,5/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae**
Nama : **Nurhasanah**
NIM : **17 20100075**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padang, 7 Oktober 2021



Padang, M.Si
NIP. 19600920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurhasanah
Nim : 1720100075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

Rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana peran pengasuh dalam membentuk kemandirian anak asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengasuh dalam pembinaan kemandirian anak asuh.

Pengasuh merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus untuk mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi anak asuhnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik Sampling Purposive. Informan berjumlah 7 informan, diantaranya 4 orang pengasuh (Ustdazah nya) , 1 orang (ketua Yayasan) dan 2 orang anak asuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara khusus pengasuh serta pengurus telah berperan dalam proses memberikan pembinaan nya melalui membimbing dan membina anak asuh untuk membentuk pribadi yang mandiri. Terdapat dua faktor pendukung yaitu, fasilitas yang memadai serta pengasuh dan pengurus mau bekerja sama untuk membina anak-anak dipanti asuhan. Adapun faktor penghambatnya yaitu, minimnya kesadaran dan kurangnya keseriusan dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pihak panti asuhan.

Adapun kesimpulannya adalah peran pengasuh dan pengurus dalam membina kemandirian anak asuh sudah cukup berperan aktif, yaitu: Pertama, memberi contoh yang baik kepada anak asuh.

Kata Kunci : *Peran, Pengasuh, Pembinaan, Kemandirian dan Anak Asuh.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Drs. Hj. Tatta Erawati Daulae, M.A, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., MA selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan ilmu yang tiada batasnya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Drs. H., Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., dan Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M. A, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. A.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan selaku penasehat akademik peneliti yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pengawai perpustakaan IAIN yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu serta kemudahan dalam penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
7. Ibu/Mama Yusra Khadijah, selaku pembina, Orangtua serta pengasuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, yang telah mendukung dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan Skripsi ini.
8. Teristimewa buat Alm. Ayahanda Pulih Simamora dan Ibunda tercinta Tierlin Siregar yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moral dan material tanpa mengenal lelah sejak ananda kecil sampai sekarang dan dengan doa merekalah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah SWT memberikan balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

9. Abang saya Nikmat Simamora, Taufik Simamora, dan abang saya Kurnia Saputra Simamora, Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
10. Adik sekaligus teman seperjuangan mahasiswa Program Studi (PAI) Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Ramayani Tanjung, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2021

Nurhasanah
Nim: 17 201 00075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
1. Pengasuh.....	12
a. Pengertian Pengasuh.....	12
b. Strategi Pengasuhan	14
c. Sikap Pengasuh.....	15
d. Pola Pengasuhan	16
e. Macam-macam Pola Asuhan	18
2. Kemandirian	24
a. Pengertian Kemandirian	24
b. Periode Pembentukan Kemandirian	25
c. Aspek-aspek Kemandirian.....	27
d. Kemandirian dalam Perspektif Islam	31
e. Ciri-ciri Sikap Kemandirian	33
3. Anak Panti Asuhan	34
a. Pengertian Anak Panti Asuhan	34
b. Pandangan Islam Terhadap Anak Yatim/Asuh	35

c. Tugas dan Kewajiban Anak Panti Asuhan.....	36
4. Panti Asuhan.....	37
a. Pengertian Panti Asuhan.....	37
b. Tujuan Panti Asuhan.....	39
c. Fungsi Panti Asuhan	39
d. Panti Sosial Asuhan Anak Sebagai Lembaga Pengasuhan Alternatif	40
B. Penelitian Yang Relevan	41

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
B. Jenis dan Metode Penelitian	45
C. Unit Analisis	46
D. Sumber data	46
E. Teknik pengumpulan data.....	47
F. Teknik Penjaminan keabsahan data.....	49
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	50

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.....	51
2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae	51
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Hayat Sabungan jae.....	52
4. Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jaea	53
5. Struktur Organisasi	53
6. Sarana dan Prasarana.....	54

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Kegiatan Pembentukan Kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae	56
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae	62

C. Analisis Hasil Penelitian

D. Keterbatasan Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Sarana.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Organisasi Panti Asuhan Hayat	53
Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh Panti Asuhan Hayat	54
Tabel 1.3 Eksta Kulikuler Panti Asuhan Hayat	55
Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Hayat	56

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Anak merupakan anugerah terindah sekaligus amanah (titipan) yang Allah Berikan kepada setiap orang tua. Jika dihitung sejak bayi hingga remaja waktu anak lebih banyak dihabiskan bersama orang tua. Orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohani dan berakhlak mulia serta kecerdasan yang tinggi. Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran , surah At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلِي ۖ كَةٌ غَلَاظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”¹

Dalam ayat Al-Quran surat At-Tahrim di atas, Allah SWT memerintahkan terhadap orang tua untuk memelihara keluarga dari siksa api neraka, anak ke dalam salah satu anggota keluarga. Apabila tugas itu tidak dikerjakan maka binasalah anak itu dan juga sebaliknya apabila dilaksanakan, maka anak itu akan selamat dari siksa

¹ Al Quran dan Terjemahannya Departemen Agama RI, (Semarang: Sigma, tt, hal.560

api neraka. Oleh karena itu pendidikan anak bermula dari rumah. Sabda Rasulullah SAW :

“setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani atau bahkan beragama majusi”²

Hadist tersebut menjelaskan bahwa, anak dilahirkan dari rahim ibunya dalam keadaan fitrah, artinya membawa keimanan. Orang tuanya yang akan menjadikan anaknya Nasrani, Yahudi atau majusi.

Orang tua mempunyai pengaruh besar dalam menumbuhkan kemandirian anak. Rasa sayang yang berlebihan akan membuat orang tua melakukan tindakan yang kurang mendidik, misalnya dengan selalu memberi bantuan kepada anak ketika anak mengalami kesulitan. Anak-anak tidak dilatih untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Orang tua sering berdalih dengan berbagai alasan, seperti kasihan atau menganggap anak belum mampu memecahkan masalahnya sendiri. Hal tersebut tentunya dapat menghambat proses pembentukan kemandirian pada diri anak.³ Keluarga atau orang tualah yang pertama dan utama memberikan dasar-dasar pendidikan seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan lain sebagainya.⁴ Hal ini menunjukan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak, termasuk dalam mendidik kemandirian mereka.

² Sahih Al-Bukhari, jil 1 (Beirut: Al-Maktabah Al-Thaqafiyah, tt) hal.208.

³ Kustiah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Kemandirian Anak*, Jurnal Sunarty, Volume 2, No.3, 2016, hlm 152.

⁴ Sahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Padang: Angkasa raya, 1987),hal.36.

Akan tetapi ada anak yang memang dari lahir kurang beruntung seperti anak-anak lain, yaitu anak yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya saat dilahirkan orang tuanya, atau ada juga anak-anak yang masih memiliki kedua orang tua ketika masih kecil namun kehidupan perekonomian orang tuanya terbatas. Untuk menanggulangi anak-anak yatim dan duafa, didirikan suatu lembaga sosial, yaitu Panti Asuhan. Yang merupakan segala upaya yang dilaksanakan secara sadar, terarah, terpadu dan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anak, terutama terpenuhinya kebutuhan pokok anak.⁵ Tujuan utama Panti Asuhan didirikan untuk membantu mendidik anak yatim agar menjadi anak yang terdidik dan mempunyai kepribadian yang baik.

Mandiri dalam artian mampu untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional, dalam arti anak yang mandiri tidak akan bergantung pada bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik atau dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial dan lain sebagainya.⁶ Proses pembentukan kepribadian yang mandiri pengurus Panti Asuhan yang dibantu oleh ustadz/ah telah memberikan bimbingan kepada anak asuh agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak asuhnya. Dengan adanya kegiatan rutin atau Aktivitas yang di atur oleh pengurus panti seperti membuat jadwal kebersihan, membuat piket azan untuk anak asuh laki-laki, dan lain sebagainya yang keseluruhannya itu diharapkan agar anak-anak Panti Asuhan dapat mandiri baik secara mental maupun

⁵ Soetarso “ *Pemberdayaan Usaha Kesejahteraan Sosial*”, Jurnal Ik Sudarsana, Volume 1, No.2, 2018, hlm 256.

⁶ Rika “ *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*”, Jurnal Sa’diyah, Volume 16, No.2, 2017, hlm 31.

material dalam menghadapi hidup setelah nantinya keluar dari Panti Asuhan tersebut.⁷

Pendidikan dasar seperti peraturan perundang-undangan pasal 6 ayat 1 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa “ *Setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar*”⁸ tetap diperoleh semua anak, namun untuk mengembangkan potensi dan minat bakat anak, Panti Asuhan menyediakan berbagai kegiatan lain yang mendukung perkembangan anak. Misalnya dibidang kewirausahaan maka anak tersebut akan dilatih dalam berwirausaha seperti perdagangan dan ini diberikan kepada anak yang sudah cukup usia seperti sederajat SMA dan tentunya sesuai minat yang dimiliki oleh anak, sehingga kegiatan dilakukan dengan menyenangkan dan tanpa ada paksaan bagi setiap anak.⁹

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan telah banyak membantu anak asuhnya, bukan hanya dalam melaksanakan kewajiban menuntut ilmu, tapi juga memberikan pendidikan agama, pengarahan, dan pembinaan anak sebagai pembentukan kemandirian anak agar menjadi anak yang mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Anak-anak yang berada di Panti Asuhan diharapkan untuk bisa mandiri dalam hal apapun, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam dalam menghadapi dunia luar. Adapun kegiatan yang telah ditentukan di Panti Asuhan itu dilakukan dengan kesadaran yang baik dan dilandasi oleh beberapa pertimbangan yang matang. Tanpa kesadaran yang baik dan aspek-

⁷ Observasi Kegiatan Pembentukan Kemandirian Anak Pada Tanggal 12 Maret 2021 Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

⁸ *UD 45, Amandemen I, II, III, IV*. Jakarta : Pustaka Sandro Jaya, hlm, 22.

⁹ Wawancara Dengan Ramayani Tanjung Selaku Ustadzah Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Tanggal 10 April 2021 pukul 16.00 Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

aspek kejiwaan yang berkaitan, maka kegiatan-kegiatan yang merupakan pembentukan kemandirian itu tidak akan memberikan hasil yang memuaskan.¹⁰

Minimnya kesadaran serta keinginan anak asuh dalam membiasakan diri dengan kegiatan-kegiatan dan peraturan yang telah dibuat oleh pihak Panti Asuhan akan menjadi faktor penghambat keberhasilan pembinaan atau pembentukan kemandirian bagi anak asuh¹¹. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Panti Asuhan Hayat Sabunganan Jae, ternyata terdapat beberapa alumni Panti Asuhan yang ternyata belum sepenuhnya mampu mewujudkan apa yang menjadi visi misi Panti Asuhan Hayat Sabunganan Jae, yaitu lahirnya alumni-alumni panti yang mandiri. Seperti kasus yang ditemukan, terdapat alumni Panti Asuhan yang setelah dilakukannya pembinaan selama berada di panti, ternyata anak itu belum mampu mandiri sebagaimana yang menjadi harapan Panti Asuhan Hayat. Selama keluar dari Panti Asuhan Hayat, dia hanya berdiam diri di rumah kerabatnya, dengan aktivitas seadanya yaitu mengasuh anak-anak dari saudaranya. Dan setelah beberapa tahun berdiam diri di rumah saudaranya, anak tersebut malah kembali ke Panti Asuhan Hayat mencari pekerjaan yang bisa membantu mencukupi kebutuhan hidupnya.¹²

Berdasarkan paparan diatas, penulis bermaksud mengungkapkan bagaimana peran pengasuh dalam membentuk kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabunganan Jae. Selanjutnya penelitian ini penulis tuangkan dalam

¹⁰ Lukluum Maknun, 2017, *Upaya Pembentukan Kemandirian Belajar Anak Yatim Putri di Panti Asuhan Aisyiah*, Skripsi IAIN Salatiga, Semarang.

¹¹ Utari Hidayanthi, 2018, *Peran Pengasuh dalam Pembinaan Kemandirian Anak Melalui Pendekatan Ajaran Islam*, Skripsi, UIN Ar Rainy, Banda Aceh.

¹² Wawancara Dengan Ketua Yayasan Panti Asuhan Hayat Sabunganan Jae, Tanggal 12 April 2021 Di Panti Asuhan Hayat Sabunganan Jae.

bentuk tulisan yang berjudul **“Peran Pengasuh dalam membentuk Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae”**

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dan agar pembahasannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadikan peneliti sebagai fokus masalahnya adalah peran pengasuh dalam membentuk kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu sebagai berikut :

1. Peran pengasuh, pengasuh adalah sekelompok orang yang mengambil bagian dalam suatu peristiwa yang ikut berperan aktif dalam hal mengasuh, memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar, dan membimbing anak selama masih dalam perkembangan.¹³ Pengasuh berasal dari kata asuh yang mempunyai makna menjaga, merawat, mengajar, dan mendidik anak menuju ke arah kedewasaan. Peran pengasuh panti asuhan mempunyai arti tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan dalam pengertian lain, peran adalah aspek dinamis dari

¹³ Saddam, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Al-Khairot Ambon*, Jurnal Nur Khozin, Volume 1, No. 1, 2019, hlm 34.

kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.¹⁴

Menurut pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan seseorang dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya dengan dasar keilmuan yang sudah diperoleh sebelumnya sehingga ia cakap dan terampil dalam menuntaskan tugasnya.

Dalam perannya, pengasuh memiliki tujuan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Islam sendiri mengajarkan bahwa setiap Muslim hendaknya memiliki kualitas diri yang baik. Karena apabila setiap Muslim mampu menjadi manusia yang baik, dia akan mampu menjadi mengemban peradaban manusia yang seimbang.¹⁵

Pengasuh dapat menjadi penyayang yang efektif, menyayangi dan membantu mereka untuk meraih kesuksesan. Membangun kepercayaan diri mereka, serta memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan.¹⁶

2. Kemandirian berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.¹⁷ Kata mandiri sangat akrab sekali di telinga kita dalam pemakaian di kehidupan sehari-hari. Kata mandiri sering juga disandingkan dengan kata kemandirian. Menurut Bachrudin Mustafa mengartikan bahwa

¹⁴ Tim penyusun kamus pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

¹⁵ Ibnu Musthofa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: Mizan, 1993), Hlm.128

¹⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta, 2009), hlm. 5.

¹⁷ Tim penyusun pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, hlm..470

mandiri adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Selanjutnya Musthafa juga menjelaskan bahwa tumbuhnya kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan munculnya rasa takut atau kekhawatiran dalam berbagai bentuk dan intensitas yang berbeda-beda. Rasa takut (kekhawatiran) dalam takaran yang wajar dapat berfungsi sebagai emosi perlindungan (protective emotion) bagi anak-anak yang memungkinkan dirinya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang tuanya atau orang dewasa.¹⁸

Jadi kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus bergantung pada orang lain.

3. Anak Asuh adalah Anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena Orang Tuanya atau salah satu Orang Tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang Anak secara wajar atau anak yang sudah ditinggal mati oleh orang tuanya. Dengan itu, pengasuhan, pemeliharaan, perawatan di ambil alih oleh lembaga kesejahteraan sosial, yakni panti asuhan. Kesejahteraan mereka menjadi tanggung jawab lembaga kesejahteraan soail, menciptakan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan mereka.

¹⁸ Wiyani dan Novan Ardy, Pendidikan Karakter Berbasis Iman Taqwa (Yogyakarta: GP Press, 2012),hal.12

4. Panti Asuhan

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga, dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan masyarakat di kemudian hari.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep panti asuha merupakan sala satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warna Negara di dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁹ Santoso, *Disini Matahariku Terbit*, Jakarta : PT. Gramedia, 2005

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang paling pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pengasuh terhadap anak asuh dalam pembentukan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian di sini adalah untuk mengetahui peran pengasuh dalam membentuk kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan jae.

F. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan :

1. Sebagai tugas akhir bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) di IAIN Padangsidempuan.
2. Memberikan kontribusi pemikiran bagi peneliti yang sama.
3. Memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan bagi Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.
4. Secara akademik dapat menambah pustaka bagi mahasiswa, khususnya jurusan Tarbiyah, dan referensi bagi perpustakaan IAIN Padangsidempuan pada umumnya.
5. Menambah keilmuan bagi pembaca, khususnya bagi para peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan proposal ini, penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada beberapa pasal yang dirinci sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, pengertian pengasuh, pola pengasuhan, panti asuhan, panti asuhan anak sebagai lembaga pengasuhan alternatif, standar nasional pengasuhan untuk lembaga kesejahteraan sosial anak, pengertian kemandirian, periode pembentukan kemandirian, aspek-aspek kemandirian, kemandirian dalam psikologi, kemandirian dalam perspektif Islam, ciri-ciri sikap kemandirian, dan anak panti asuhan.

Bab III, metodologi penelitian mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengasuh

a. Pengertian Pengasuh

Pengasuh berasal dari kata “asuh” artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, maka pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola. Dalam hal ini pengasuh anak maksudnya adalah memelihara dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Ki Hajar Dewantara membagi pendidikan di Indonesia menjadi tiga bagian yaitu: informal, yaitu dalam keluarga, formal yaitu sekolah, dan nonformal yaitu dalam masyarakat.²⁰

Dalam pandangan Islam, pengasuhan anak hukumnya wajib karena anak yang tidak dipelihara akan terancam keselamatannya. Karena itu kewajiban tersebut sama halnya wajib memberi nafkah kepadanya. Mengasuh membutuhkan sikap yang arif, perhatian yang penuh, kesabaran sehingga seseorang makruh memanggil anaknya ketika dalam adhanya, sebagaimana makruhnya mengutuk dirinya sendiri, pembantu, dan hartanya.²¹

Dalam Islam keutamaan bagi siapa pun dari kaum muslimin yang mengasuh anak yatim, baik anak yatim itu adalah anaknya sendiri (dalam hal ini ibu kandungnya), maupun anak yatim dari orang lain, akan diperoleh pahala yang besar. Demikian pula halnya, apakah anak yatim itu termasuk kerabatnya maupun

²⁰ Hasan Langguluang, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), Hlm. 15

²¹ Huzaemah, *Didik Anak Gaya Rasulullah*, Batu Cevas Selangor: Zafara, 2013, h. 119

yang tidak ada hubungan kekerabatan sama sekali. Dan jika anak yatim itu dari kerabatnya, maka sudah pasti pahala mengasuhnya lebih besar di sisi Allah Ta'ala.

Hal ini berdasarkan Hadits Shahih berikut, Rasulullah bersabda :

عَنْ سَهْلِ ابْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَإِشَارًا بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

Artinya: Dari Sahl bin Saa'd Radhiallahu'anhu dia berkata: Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) disurga seperti ini", kemudian beliau Shalallahu 'Alaihi Wasallam mengisyaratkan jari telunjuk dan dan jari tengah beliau, serta agak merenggangkan keduanya. [HR Al-Bukhari no 4998 dan 5659]

Hadits Shahih ini menunjukkan kepada kita tentang besarnya pahala dan keutamaan bagi orang yang mengasuh anak yatim, yaitu ia akan menjadi orang yang dekat dengan Rasulullah SAW di dalam surga. Yang dimaksud mengasuh anak yatim ialah mencakup merawat dan memeliharanya, menanggung biaya hidup (makan, minum, dan pakaian) dan pendidikannya, membimbingnya dengan bimbingan islami dalam hal Aqidah (keyakinannya), ibadahnya, akhlak dan muamalahnya dengan sesama makhluk. Atau bila tidak mampu membimbingnya sendiri (secara langsung) karena keterbatasan ilmu agama, maka ia berupaya mengarahkan dan menyekolhkannya di lembaga-lembaga pendidikan islami yang bisa dipercaya dan dipertanggung jawabkan kelurusan Aqidah dan pemahamannya terhadap agama Islam, serta kurikulum dan sistem pendidikannya.²²

²² M. Sya'id, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta : Pustaka Al- Kautsar, 2006), hlm, 331.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Pengasuh adalah seseorang atau sekelompok orang yang berperan dalam mengelola, membimbing atau memimpin seorang individu atau sekelompok dalam tujuan tertentu.

b. Strategi Pengasuhan

Hoghughi menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi “tidak menekan pada siapa (pelaku) namun lebih menekan pada aktivitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan membutuhkan strategi yang secara umum meliputi : a) strategi pengasuhan fisik, b) pengasuhan emosi dan d) pengasuhan sosial.” Berikut penjelasan dari beberapa strategi dalam pengasuhan :

- a) Strategi yang terkait dengan pengasuhan fisik mencakup semua aktivitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, keceriaan, kebersihan, ketenangan waktu tidur dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya.
- b) Strategi pengasuhan emosi mencakup mendampingi pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Strategi pengasuhan emosi Ini mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pengasuhan emosi ini bertujuan agar anak mempunyai

kemampuan yang stabil dan konsisten dengan berinteraksi dengan lingkungannya, menciptakan rasa aman, serta menciptakan rasa optimistik atas hal-hal baru yang akan ditemui oleh anak.

- c) Strategi pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan anak membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. pengasuhan sosial yang baik berfokus pada memberikan bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya dan membantu mengajarkan anak akan bertanggung jawab sosial yang harus diembannya.”²³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pengasuhan meliputi a) strategi pengasuhan fisik, b) pengasuhan emosi, dan c) pengasuhan sosial.

c. Sikap Pengasuh

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa pengasuh merupakan pendidik, pembimbing, dan pembina bagi anak asuhnya, maka pengasuh dapat dilihat dari kompetensi atau kemampuannya dalam mendidik, membimbing dan membina anak asuhnya agar tercapai tujuan dari pembentukan kemandirian itu.

Menurut Gordon bahwa ada enam aspek atau ranah yang terdapat dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :²⁴

²³ Utari Ridhayanti, *Peran Pengasuh Dalam Membina Kemandirian Anak Asuh Melalui Pendekatan Ajaran Islam, Skripsi Bimbingan konseling Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2018.

²⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 38.

- 1) Pengetahuan yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang pengasuh mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan anak asuh, dan bagaimana melakukan pembentukan kemandirian terhadap anak asuh sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang pengasuh yang akan melaksanakan pembentukan kemandirian harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- 3) Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh pengasuh untuk menjalankan amanah yang diembannya yaitu menjadi pengasuh anak yatim, misalnya kemampuan pengasuh dalam memilih dan membuat kegiatan apa saja yang dapat memudahkan anak asuh untuk mencapai kemandiriannya
- 4) Nilai adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku pengasuh dalam pembentukan kemandirian (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- 5) Sikap yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, seperti anak asuh yang tidak mematuhi peraturan, dll.
- 6) Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Kesadaran akan kompetensi menuntut tanggung jawab yang cukup berat bagi para pengasuh dalam menjamin kesejahteraan bagi anak asuhnya dan pengembangan kemandirian anak asuh tersebut.

d. Pola Pengasuhan

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam membentuk hubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua

memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara didik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan cara mendidik secara langsung artinya bentuk-bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan dengan sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Dalam situasi seperti ini yang diharapkan muncul dari anak adalah efek-instruksional yakni respons-respons anak terhadap aktivitas pendidikan itu.²⁵

Pendidikan secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-hari baik tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan antara orang tua dengan keluarga, masyarakat, berhubungan suami istri, semua ini secara tidak sengaja telah membentuk situasi di mana anak selalu bercermin terhadap kehidupan sehari-hari dari orang tuanya. Pola asuh anak merupakan interaksi antara pengasuh dan anak asuh selama mengadakan kegiatan pengasuhan, pengasuhan ini berarti pengasuh merupakan seorang pendidik, pembimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak asuh untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Pola asuh merupakan sikap pengasuh dalam berinteraksi dengan anak asuh. Sikap pengasuh ini meliputi cara pengasuh memberikan aturan, hadiah, hukuman, menunjukkan otoritasnya dan cara pengasuh memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak asuh.” Sebagai pengasuh dan pembimbing, pengasuh sangat berperan

²⁵ Chabib Thoha, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), h. 110

dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak asuh, sikap, perilaku, dan kebiasaan pengasuh selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak asuh yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pola bagi anak asuh.

Hal demikian disebabkan karena anak asuh mengidentifikasi diri pada pengasuh sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain. Pola asuh dirumuskan sebagai perangkat sikap dan perilaku yang tertata yang diterapkan oleh pengasuh dalam berinteraksi dengan anak asuh.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan adalah suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial dan intelektual seorang anak.

e. Macam-macam Pola Asuh

Untuk mewujudkan kepribadian anak, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, sehingga perkembangan keagamaannya baik, kepribadian kuat dan mandiri, perilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal, maka ada berbagai cara dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua menurut Hurlock sebagai berikut, yaitu:²⁶

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua

²⁶ Akram Misbah Utsman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh*, (Jakarta: Pustaka Alkausar, 2005), h. 38

malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak terlalu tidak perlu anak diminta pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur membatasi perilakunya. Aturan yang sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa. Kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya, akan tetapi tidak boleh berlebihan dalam menolong sehingga anak tidak kehilangan dan kemampuan untuk berdiri sendiri di masa yang akan datang. Orang tua yang suka mencampuri urusan anak sampai masalah-masalah kecil misalnya jam istirahat atau jam tidur, macam atau jenis bahkan jurusan sekolah yang harus dimasuki, dengan demikian sampai menginjak dewasa kemungkinan besar nanti mempunyai sifat-sifat yang ragu-ragu dan lemah kepribadian serta tidak mampu mengambil keputusan tentang apapun yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga akan menguntungkan diri pada orang lain.

2. Pola Asuh Demokratis

Demokratis merupakan proses dan mekanisme sosial yang dinilai akan lebih mendatangkan kebaikan bersama bagi orang banyak. Sehingga bila dikaitkan dengan istilah pemimpin, maka pemimpin demokratis adalah pemimpin yang memberikan penghargaan dan kritik secara objek dan positif. Dengan tindakan-tindakan demikian, pemimpin demokratis itu berpartisipasi ikut serta dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Sebagai seorang kawan atau lebih pengalaman turut serta dalam interaksi kelompok dengan peranan sebagai kawan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, demokrasi diartikan sebagai gagasan atau

pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Dengan demikian pola asuh demokratis pola asuh yang mencerminkan nilai-nilai kebebasan, maksudnya memberikan kebebasan kepada anak dalam hal yang bersifat positif.

Sementara itu bentuk pola asuh demokratis berdasarkan teori *convergence* yaitu bahwa perkembangan manusia itu bergantung pada faktor dari dalam dan luar. Oleh sebab itu mengasuh anak harus seimbang, yaitu tidak boleh membiarkan dan memberikan kebebasan sebeb-bebasnya dan juga jangan terlalu menguasai anak, tetapi mengasuh harus bersikap membimbing ke arah perkembangan anak.²⁷ Oleh karena itu yang dimaksud dengan pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih cita-cita yang terbaik bagi dirinya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya. Orang tua dalam mengasuh harus merealisasikan peranan atau tanggung jawab dalam mendidik sekaligus mengasuh anak didik/anak asuhnya.²⁸

3. Pola Asuh *Laisses Fire*

Pola Asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas dianggap orang dewasa atau muda, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya

²⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.240

apa saja yang dikehendakinya. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan atau bimbingan. Hal itu ternyata dapat diterapkan pada orang dewasa yang sudah matang pemikirannya sehingga cara mendidik seperti itu tidak sesuai jika diberikan pada anak-anak. Apalagi bila diterapkan untuk mendidik agama banyak hal yang harus disampaikan secara bijaksana. Oleh karena itu dalam keluarga orang tua dalam hal ini pengasuh harus merealisasikan peranan atau tanggung jawab dalam mendidik sekaligus mengasuh anak didik/anak asuhnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam pola asuh seperti ; a) pola asuh otoriter, b) pola asuh demokratis, c) pola asuh *Laissez Fire* ini dapat mewujudkan kepribadian anak menjadi lebih dewasa dan memiliki tanggung jawab yang lebih baik.

f. Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh

Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama(dalam terjadinya suatu peristiwa). Sedangkan maksud peran dari judul di atas adalah suatu bagian yang di ambil atau di perankan oleh pengasuh dalam membentuk motivasi anak asuhnya untuk memperoleh pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Peranan pengasuh dalam membantu anak untuk lebih mandiri sangat dibutuhkan oleh anak asuh, terutama pemberian motivasi untuk anak asuh dalam hal kemandirian. Pengasuh Rumah Yatim menjalankan peran di balik layar yang mendukung jalannya Rumah Yatim dari segi materi, waktu, tenaga dan juga pikiran. Karena Rumah Yatim menjadi tempat banyak anak bangsa yang nasibnya

²⁹ Abdul Syukur, *Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosial Anak*, Jurnal PG-PAUD volume 2. No. 1, Tahun 2015

kurang beruntung meneruskan cita-citanya yang kandas. Pengasuh dalam membesarkan anak-anak asuhnya sangat berperan dalam memberikan hidupnya melalui pengasuhan dan pembinaan yang memanusiakan manusia, mencurahkan tenaga, waktu, pikiran dan mungkin nyawanya.

Pengasuh berperan untuk membantu dan mengembangkan pertumbuhan anak secara optimal. Baik itu pertumbuhan fisik, emosi dan sosial. Berikut penjelasan dari berbagai peran pengasuh dalam membentuk kemandirian anak asuh.

1. Sebagai Motivator, proses kegiatan pembentukan kemandirian akan berhasil jika para anak memiliki motivasi yang tinggi. pengasuh memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri anak asuh.³⁰
2. Membantu dan mengembangkan pertumbuhan fisik anak maksudnya adalah seorang pengasuh membantu pengasuhan fisik anak mencakup semua aktifitas agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, kehangatan, kebersihan, ketenangan waktu tidur dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya.
3. Membantu dan mengembangkan pertumbuhan emosi anak maksudnya adalah mendampingi ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut atau mengalami trauma. Pengasuhan emosi ini mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa

³⁰ Yuni Yolanda, Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Anak Asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan, Skripsi PAI, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Riau, 2021.

dicintai serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pengasuhan emosi ini bertujuan agar anak memiliki kemampuan yang stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya, menciptakan rasa aman dan menciptakan rasa optimis atas hal-hal baru yang akan ditemui oleh anak.

4. Pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan akan membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Pengasuhan sosial yang baik akan berfokus pada memberikan bantuan kepada anak agar dapat terintegrasi dengan baik di lingkungannya dan membantu mengajarkan anak akan tanggungjawab sosial yang harus diembannya.³¹

5. Sebagai pendidik

Berperan sebagai pendidik tentunya seorang pengasuh harus sebagai tokoh, panutan serta identifikasi diri bagi para anak asuhnya dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang pengasuh harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta disiplin yang dapat dijadikan contoh bagi para anak asuhnya.

6. Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut

³¹ Rukminto Adi, *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 1994)

pengasuh untuk bertindak sebagai pelatih. Sebagai seorang pengasuh mempunyai peran yang sangat penting untuk melatih keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh para santri agar apa yang menjadi bakat mereka agar dapat berkembang dan terasa dengan baik.³²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh dalam membentuk kemandirian anak adalah sesuatu yang menjadi bagian terpenting dari tugas yang sedang dijalankan oleh individu dalam terjadinya suatu peristiwa baik itu menyangkut dalam perkara agama maupun hal-hal yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat.

2. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata diri yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda menjadi kemandirian, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah Self, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.³³ Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasi seluruh aspek kepribadian. Kemandirian berarti hal-hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.³⁴

³² Uduwiah Arba, Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Santri Di Lembaga Kesejahteraan Anak PCA Dau Kabupaten Malang, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Malang, 2018.

³³Deanita, *PsikologiPerkembanganCetakanke_10*, (Bandung : PT. Remaja Rosdayakarya, 2016), blm 9.

³⁴ Bahara dan Nasim, *Kemandirian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008), hal.83

Kemandirian biasanya ditandai dengan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab dan mampu menahan diri. Kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri ditandai dengan mengambil inisiatif, dan berusaha mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kemandirian (Self reliance) adalah kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mengerjakan sesuatu mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu.³⁵

b. Periode Pembentukan Kemandirian

Kemandirian tidak dapat selesai pada satu tahap kehidupan, melainkan akan terus menerus berkembang di dalam setiap tahap perkembangan individu. Menurut teori perkembangan psikososial Erikson, kemandirian mulai terlihat pada anak usia 18 bulan hingga 3 tahun (*toddler*). Pada masa ini, seorang anak mulai mengembangkan kontrol diri terhadap pengaturan atau pembatasan-pembatasan eksternal (misalnya, orang tua dan lingkungan sosial). Ia mulai melakukan sesuatu yang diinginkannya dan mengatakan tidak atas apa yang tidak diinginkannya. Kemandirian kembali menjadi perhatian utama di masa remaja dimana pada masa ini terjadi perubahan sosial, fisik, dan kognitif dalam diri remaja.

Jika pada masa toddler kemandirian seorang anak lebih menekankan segi tingkah lakunya, kemandirian di masa remaja sudah melibatkan kognisi yang dapat

³⁵ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Perkembangan Peserta Didik), (Jakarta: Bumi Aksara, 2014.hal 124

dijadikan sebagai pondasi berpikir mengenai masalah sosial, moral, dan etika. Dalam teori tahap perkembangan kognitif Piaget, remaja berada dalam tahap formal operational, yang diawali diantara usia 11 hingga 15 tahun dan baru didapatkan dengan baik diantara usia 15 hingga 20 tahun. Kemampuan berpikir remaja menjadi lebih abstrak, idealis, dan logis. Remaja sudah mampu membedakan dan mendiskusikan hal-hal yang bersifat abstrak, seperti cinta, keadilan, dan kebebasan.

Peningkatan kemampuannya dalam berpikir abstrak membuatnya mampu melihat perspektif orang lain, mampu menalar dengan lebih baik, dan mampu melihat konsekuensi setiap alternatif tindakan sehingga mereka mampu menimbang opini dan saran orang lain dengan lebih efektif serta dapat membuat keputusan mereka sendiri. Remaja mengembangkan identitas diri dimana ia mulai menyadari bahwa mereka memiliki kekuatan untuk mengatur hidupnya sendiri dan merasakan kebutuhan untuk mendefinisikan dirinya dan tujuan-tujuannya. Namun keinginannya tersebut tidak dapat terjadi secara konsisten dalam segala segi kehidupannya.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16-17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun. Beberapa tugas perkembangan remaja diantaranya adalah mencapai kemandirian emosional, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang penting bagi kecakapan social. Tugas perkembangan remaja ini akan mampu dilaksanakan dengan baik oleh anak jika perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik. Banyak remaja ingin mandiri, namun mereka juga ingin dan butuh rasa aman yang diperolehnya dari ketergantungan emosi kepada orang tua atau orang dewasa lain. Remaja masih

memerlukan bimbingan dan dukungan orang tua dalam memutuskan rencana masa depan dan hal-hal penting dalam kehidupannya.³⁶

c. Aspek-aspek Kemandirian

Aspek kemandirian menjadi kemandirian emosional, tingkah laku, dan nilai. Menurut Steinberg, seseorang akan melakukan tingkah laku tertentu (aspek tingkah laku) setelah memikirkannya terlebih dahulu (aspek kognisi). Jadi, kemandirian tingkah laku sudah mencakup kemandirian kognisi. Kemandirian tingkah laku bukan hanya kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan bebas, namun juga kemampuan untuk mempertimbangkan dan memutuskan tingkah laku tersebut dengan bebas.

Berikut beberapa aspek dalam kemandirian (*self reliance*) :

1). Kemandirian emosional (*emotional autonomy*)

Dilihat dari hubungan anak dengan orang lain, khususnya orang tua. Perkembangan kemandirian ini merupakan proses panjang yang dimulai dari awal masa remaja hingga masa dewasa muda.

Kemandirian emosional adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan hubungan dengan seseorang, khususnya orang tua, dimana anak mengembangkan perasaan individuasi dan berusaha melepaskan diri dari ikatan kekanak-kanakan dan ketergantungan terhadap orang tua. Adapun macam-macam perubahan dalam hubungan remaja dengan orang tua mencerminkan perkembangan kemandirian emosional, adalah *Emotional Autonomy and Detachment*.

³⁶ Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 2003)

Menurut Petru Blos, individuasi dalam kemandirian ini mempunyai makna individu meningkat dan tumbuh bertanggung jawab apa yang akan dia lakukan dan untuk apa dia melakukan hal tersebut daripada memberikan tanggung jawab dibawah orang-orang yang memberikan bimbingan dan berada disamping individu tersebut selama proses perkembangan.

Perkembangan kemandirian emosional merupakan proses yang panjang, dimulai dari awal masa remaja hingga menjadi dewasa muda. Remaja memiliki kesulitan dalam melihat orang tua mereka sebagai individu yang berdiri disamping mereka. Kemandirian aspek emosional ini berkembang pada hubungan remaja dengan perbandingan yang dilakukan oleh salah satu orang tua mereka, baik ayah maupun ibu, kurangnya interaksi yang kemudian menimbulkan reaksi remaja yang tidak menganggap orang tua sebagai seorang. Oleh remaja akhir, individu dapat melihat bahwa perbedaan ini jelas antara konsep diri mereka dan pandangan orang tua. Kemandirian emosional tidak hanya terkait dengan ketidaknyamanan bagi remaja, tetapi dengan meningkatnya rasa penolakan terhadap orang tua.

Orang tua yang membatasi remaja dengan frekuensi relatif sedikit akan memungkinkan perkembangan yang lebih sehat, remaja akan *terindividuasi* dan tingginya nilai pada pengukuran kompetensi serta perkembangan psikososial ego yang lebih baik. Perkembangan identitas yang sehat lebih mungkin terjadi di dalam lingkungan keluarga, dimana remaja di dorong untuk menjadi lebih dekat dan terhubung kepada orang tua mereka serta lebih mengekspresikan individualitas mereka. Kemudian yang terakhir, yakni *EmotionalAutonomy* and *ParentingPractices*. Pengembangan remaja dipengaruhi secara berbeda oleh pola

asuh orang tua, kemandirian, tanggung jawab, dan harga diri, semua di mulai dari orang tua yang *Authoritative*, *Authoritarian*, hingga *Permissive*.

Perubahan secara bertahap dalam hubungan keluarga memungkinkan remaja memiliki kebebasan dan mendorong rasa tanggung jawab yang lebih, akan tetapi tidak mengurangi ikatan emosional antara orang tua dan anak. Perubahan untuk meningkatkan mandiri secara emosional dan lebih mudah bagi orang tua yang telah melakukan perubahan ini dalam hubungan keluarga. Dalam keluarga otoritatif, peraturan ditetapkan untuk memberikan batasan terhadap perilaku remaja, tetapi orang tua tetap terbuka, memberikan kebebasan untuk berdiskusi.

Peraturan-peraturan yang ditetapkan juga dilaksanakan dan diberikan dalam kepedulian, keadilan, serta hubungan kedekatan antara orang tua dan anak, misalnya walaupun orang tua memberikan keputusan akhir atas tindakan yang seharusnya dilakukan oleh anak, namun keputusan biasanya tercapai setelah adanya diskusi dan konsultasi dengan anak atau remaja. Orang tua juga memberikan kesempatan kepada anak untuk meminta saran dari mereka kemudian mempertimbangkan kembali dalam membuat keputusan akhir.³⁷

2). Kemandirian bertingkah laku

Dalam menunjukkan kemandirian, remaja mengalami kesalahpahaman dalam pemberian bukti bahwa mereka telah mandiri dengan memberontak atau menghindari keinginan dan peraturan yang diberikan orang tua. Studi menyatakan bahwa pada kenyataannya selama masa awal perkembangan remaja, individu akan

³⁷ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Perkembangan Peserta Didik), (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).hal 131

menjadi lebih mandiri secara emosional dari orang tua berubah menjadi lebih dekat dengan teman-teman mereka.

Individu rentan terhadap tekanan yang diberikan oleh orang di sekitar mereka, misalnya adanya pendapat dan saran dari orang yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih, sehingga memberikan pengaruh yang penting dalam pengambilan keputusan.

Anak dianggap mandiri ketika anak mampu untuk mengubah pendapat dan saran dari orang lain pada kondisi yang tepat, memilih keputusan yang akan diambil berdasarkan penilaian sendiri dan mencapai kesimpulan atau keputusan akhir sendiri dalam bertindak laku. Perubahan yang dialami selama masa perkembangan remaja, antara lain perubahan dalam kemampuan pengambilan keputusan.

Proses penalaran yang dilakukan oleh remaja meliputi kemampuan mereka dalam menerima dan melihat pendapat dan saran dari orang lain kemudian melakukan perbandingan dengan apa yang mereka pikirkan dalam pengambilan keputusan akhir. Anak mampu berpikir secara hipotesis, mampu mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dan pendek atas pemilihan keputusan diantara keputusan lainnya, mempertimbangkan pendapat orang lain sementara memperhitungkan perspektif atau pandangan seseorang. Secara keseluruhan, perubahan kognitif menghasilkan peningkatan dalam hal pengambilan keputusan dan individu memiliki kemampuan yang lebih besar untuk bertindak laku secara mandiri.³⁸

³⁸ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Perkembangan Peserta Didik), (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).hal 128

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian itu meliputi : a) kemandirian emosional dan b) kemandirian bertingkah laku.

d. Kemandirian dalam Perspektif Islam

Pendidikan dalam Islam mengajarkan untuk mendidik anak secara mandiri dengan mengatur anak secara jarak jauh.²⁶ Ketika mewasiatkan pada orang tua untuk memelihara dan membimbing pendidikan anak-anaknya, Islam tidak bermaksud memporak-porandakan jiwa anak dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga hidup dan urusannya hanya dipikirkan, diatur dan dikelola oleh kedua orang tuanya. Memang kedua orang tualah yang bekerja banting tulang demi hidup dan masa depan anak-anaknya yang pada akhirnya anak menjadi beban tanggungan orang tua, akan tetapi tujuan utama Islam adalah mengontrol perilaku anak supaya tidak terbawa oleh arus menyimpang dan keragu-raguan serta upaya membentuk kepribadian yang tidak terombang ambing dalam kehidupan ini.

Rasulullah sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak, baik dibidang sosial maupun ekonomi. Beliau membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar ia bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Dengan demikian, ia mengambil manfaat dari pengalamannya, menambah kepercayaan pada dirinya, sehingga hidupnya menjadi bersemangat dan keberaniannya bertambah. Dia tidak manja, dan kedewasaan menjadi ciri khasnya.³⁹

³⁹ Jamal Abdurahman, *CaraNabiMenyiapkanGenerasi*, (Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera, 2006), hal,79

Karena pada akhirnya nanti masing-masing individulah yang dimintai pertanggungjawaban atas apa yang di perbuatnya di dunia. Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Mudasir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ

*“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.*⁴⁰

Selanjutnya dalam terjemahan surat Al-Mukminun ayat 62 :

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

*“Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya”.*⁴¹

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban di atas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan individu itu sendiri. Karena itu individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung pada orang lain. Abdullah menuturkan beberapa contoh tentang inti pandangan Islam terhadap pendidikan anak dengan didukung oleh berbagai bukti dan argumentasi. Beliau mengatakan bahwa kemandirian dan kebebasan merupakan dua unsur yang menciptakan generasi muda yang mandiri.⁴²

Rasulullah membiasakan anak untuk bersemangat dan bertanggung jawab. Tidak mengapa anak disuruh mempersiapkan meja makan sendirian. Ia akan

⁴⁰ Al Qur'an dan Terjemahannya Dapartemen Agama RI, (Semarang: Sygma, tt), hal.576

Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994), hlml.79

menjadi pembantu dan penolong bagi yang lainnya. Dari pada anak menjadi pemalas dan beban bagi orang lain.⁴³

Rasulullah bersabda: “bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri”. (HR.Bukhari).⁴⁴

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa orang tua mempunyai andil yang besar dalam mendidik kemandirian anak. Ada upaya-upaya yang harus dilakukan orang tua ketika menginginkan anak tumbuh mandiri. Dan upaya tersebut harus dilakukan tahap per tahap agar apa yang diharapkan dapat terwujud.

e. Ciri-ciri Sikap Kemandirian

Kemandirian adalah suatu kemampuan psikososial berupa kesanggupan untuk berani, berinisiatif, dan bertanggung jawab dalam mengatasi masalah dengan rasa percaya diri, dengan tidak bergantung dengan kemampuan orang lain. Mampu memerintah, menguasai, dan menentukan dirinya sendiri, tanpa pengaruh lingkungan dan bantuan orang lain.

Berikut terdapat beberapa ciri-ciri dari sikap kemandirian, antara lain :

1. Kebebasan, individu mampu memilih gaya hidup yang disukainya dan mengambil keputusan secara bebas.
2. Tanggung jawab, dalam hal individu berani menganggung resiko atas tindakan yang dilakukan serta berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Jamal Abdurahman, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*, (Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera, 2006), hlm,215

⁴⁴ As-Sayid Muhamad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), Hal,298.

3. Memiliki pertimbangan, individu mempunyai pertimbangan rasional dalam mengevaluasi masalah dan situasi serta mampu mempertimbangkan dan menilai pendapat.
4. Merasa aman ketika berbeda dengan orang lain, individu merasa aman dalam mengeluarkan pendapat berdasarkan nilai-nilai kebenaran di lingkungannya.
5. Kreativitas, individu mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat serta tidak mudah menerima ide dari orang lain.⁴⁵
- 6.

3. Anak Panti Asuhan

a. Pengertian anak panti asuhan

Anak adalah individu yang rentan karena pertumbuhan anak perkembangan kompleks yang terjadi disetiap tahapan masa kanak-kanak dan masa remaja. Masa anak merupakan sebuah masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain/toddler (2,5,-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun), hingga remaja (11-18 tahun). Pada masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Secara fisik mungkin sudah menyerupai dewasa, tetapi secara psikis ia belumlah dewasa. Masa remaja ini berkisar antara 12 tahun sampai 20 tahun.¹⁹

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 yang berbunyi “ fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Pendidikan nonformal sebagai salah satu jalur pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sama dalam mencerdaskan anak

⁴⁵ Ali, M dan Asrori,M, *PsikologiRemajaPerkembanganPesertaDidik*, (Jakarta:Bumi Aksara,2006), hal.52

bangsa, salah satunya adalah dengan adanya pembelajaran di Panti Asuhan. Pendidikan di Panti Asuhan tidak hanya bagaimana pengasuh mentransferkan ilmu tetapi lebih luas dari itu, berkaitan dengan nilai-nilai dan juga keterampilan bagi anak-anak Panti Asuhan.⁴⁶

Di dalam panti asuhan anak merupakan tanggung jawab untuk di diasuh dan dididik untuk mendapatkan kasih sayang yang cukup. Anak mempunyai perkembangan dimana pada diri anak tersebut akan memunculkan perkembangan dalam bertingkah laku, berfikir dan sebagainya. Dalam proses perkembangannya perlu dilakukan yang namanya pendidikan, dimana pendidikan tersebut mampu membuat anak lebih mengetahui diri sendiri tentunya lebih mendapat pengetahuan yang banyak. Anak dalam panti asuhan ini meliputi anak yang sudah berumur 13-24 tahun yang berada di panti asuhan sehingga sangat mudah di asuh untuk membentuk pribadi masing-masing lebih terarah dan baik.

b. Pandangan Islam Terhadap Anak Yatim/Asuh

Islam memberikan perhatian khusus terhadap diri anak yatim karena kecilnya dan ketidakmampuannya untuk menjalankan kemaslahatan yang menjamin kebahagiaan hidup di masa depan, dengan perhatian ini, umat dapat menghindarkan kejahatan atau bahaya yang mengancam mereka, seperti mereka tidak bisa memperoleh pendidikan karena kehilangan orang tua yang mengasuh, mendidik dan memeliharanya.

Dari Sahl bin Sa'ad r.a berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Saya dan orang yang memelihara anak yatim itu dalam surga seperti ini." Beliau

⁴⁶ Abdul Syukur, *Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Trunojoyo, Volume 2, No. 1, 2015, hlm 1-7.

mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengahnya serta merenggangkan keduanya” (HR al-Bukhari no. 4998 dan 5659).

Pada ayat ini Allah mengisyaratkan kepada manusia agar selalu berbuat baik kepada anak yatim, memperhatikan dan mengurus anak-anak yatim itu berarti memperhatikan pembangunan umat, dan ketidakpedulian terhadap mereka (anak yatim) berarti membuka pintu masuknya kejahatan yang dapat menodai dan merusak citra dan kehormatan umat tersebut. Mendidik anak yatim pada dasarnya adalah memberikan bimbingan dan pembinaan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan baik. Pasalnya, banyak pemelihara anak yatim yang meremehkan masalah ini serta menzalimi anak yatim. Keadaan seperti inilah justru akan menimbulkan masalah sosial dalam masyarakat.

c. Tugas dan Kewajiban Anak Panti Asuhan

Salah satu kedudukan yang dijalani seseorang yang berada di lingkungan panti asuhan adalah menjadi anak asuh. Sebagai seorang anak asuh, selain hak terdapat pula sejumlah tugas dan kewajiban yang melekat pada diri mereka yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Diantara beberapa kewajibannya adalah sebagai berikut :

1. Wajib mematuhi dan menjalankan peraturan yang ditetapkan di panti asuhan tersebut. Seperti tidak boleh keluar masuk panti sembarangan.
2. Wajib menerima dan menjalankan konsekuensi manakala peraturan panti tidak dilaksanakan dan dijalankan dengan baik.
3. Menjaga nama baik panti asuhan dengan tidak bertingkah diluar kebiasaan. Bertingkah diluar kebiasaan maksudnya seperti mencuri di lingkungan tetangga.

4. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa pengertian panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.

Kementerian Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa panti asuhan Sosial Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti asuhan adalah salah satu aspek yang dapat dijadikan sebagai wadah pendidik anak-anak yang tidak lagi memiliki orang tua lengkap, terkucilkan dari lingkungannya dan tidak mendapat perawatan yang baik. Dalam Islam, anak adalah anugerah yang wajib dijaga, dibesarkan, dididik dengan penuh kasih dan diberikan pemahaman tentang akhlak, kehidupan dan pilihan baik dan buruk.

Hal ini menjadi kabur ketika dalam kenyataan di lapangan masih terdapat diskriminasi pada komunitas anak yang tidak beruntung dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya dalam potret banyaknya anak yang hidup terlantar. Dalam beberapa keadaan tertentu keluarga tak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam

pemenuhan kebutuhan anak, yang kemudian menyebabkan Ketelantaran pada anak. Beberapa penyebab ketelantaran anak, antara lain:

a. Orang tua meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu.

b. Orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya.

c. Orang tua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relatif lama misalnya menderita penyakit kronis dan lain-lain.

Dalam pemeliharaan ini, dan perawatan terhadap anak yatim dan anak terlantar, Allah berfirman dalam surat Al-Maa'uun ayat 1-3 yang bunyinya adalah sebagai berikut: Artinya: "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin". Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami, bahwa ini bukan hanya sekedar kewajiban untuk memelihara saja, melainkan memberikan segala hal yang berkaitan dengan aspek kehidupan anak tersebut, baik berupa perlindungan, kasih sayang, pendidikan serta perhatian merupakan hal-hal yang ada dalam bentuk pemeliharaan itu. Dengan begitu anak-anak yatim ini akan dapat terjaga dari pengaruh-pengaruh gangguan psikologi seperti rendah diri dan putus asa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial anak yang dibentuk oleh masyarakat, baik berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum.

b. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia Yaitu:

1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.

2) Tujuan Penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.⁴⁷

c. Fungsi Panti Asuhan

Pedoman Pelayanan Sosial Anak Terlantar di panti asuhan tahun 2002 dan Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial anak (panti asuhan) tahun 2004 mengidentifikasi fungsi panti asuhan. Panti asuhan melaksanakan pelayanan Kesejahteraan Sosial kepada anak atas dasar pendekatan pekerjaan sosial. Atas dasar ini maka fungsi panti asuhan adalah:

1) Sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan anak panti asuhan melaksanakan pelayanan pengganti fungsi orang tua.

2) Sebagai sumber data, informasi dan konsultasi kesejahteraan anak.

Panti asuhan menyediakan data dan informasi secara lengkap yang diperlukan pihak lain khususnya menyangkut persoalan hak anak, kebutuhannya,

⁴⁷ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang *Pengasuhan anak di dalam Panti Sosial*

alternatif pemecahannya, potensi dan sistem sumber yang bisa digunakan, model pelayanan yang dilakukan dan lain-lain. Lembaga ini bisa menjadi wahana yang mampu menciptakan penyaluran dan penjangkauan sistem sumber yang diperlukan bagi semua pihak. Oleh sebab itu, lembaga ini berfungsi sebagai lembaga konsultatif, yaitu memberikan pelayanan konsultasi kepada mereka yang membutuhkan.⁴⁸

d. Panti Sosial Asuhan Anak Sebagai Lembaga Pengasuhan Alternatif

Pengasuhan alternatif merupakan pengasuhan berbasis keluarga pengganti atau berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang dilaksanakan oleh pihak di luar keluarga inti atau kerabat anak. Pengasuhan alternatif dapat dilakukan melalui sistem orang tua asuh (*fostering*), wali (*quardianship*) atau pengangkatan anak dan pada pilihan terakhir adalah pengasuhan berbasis residensial (Lembaga Kesejahteraan Sosial anak atau Panti Sosial Asuhan Anak). Tujuan dari pengasuhan alternatif melalui Panti Sosial Asuhan Anak harus diprioritaskan untuk menyediakan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang anak. Kelekatan dan (pengganti). Anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif adalah anak yang berada pada situasi sebagai berikut: berada pada situasi sebagai berikut:

a) keluarga anak tidak memberikan pengasuhan yang memadai sekalipun dengan dukungan yang sesuai, mengabaikan, atau melepas tanggung jawab terhadap anaknya.

b) Anak yang tidak memiliki keluarga atau keberadaan keluarga atau kerabat tidak diketahui.

⁴⁸ Keputusan Menteri Sosial Nomor 1/HUK/1998 tentang *Penyelenggaraan Asuhan Bagi Anak Terlantar*

c) Anak yang menjadi korban kekerasan, perlakuan salah, penelantaran atau eksploitasi sehingga demi keselamatan dan kesejahteraan diri mereka, pengasuhan dalam keluarga justru bertentangan dengan kepentingan terbaik anak.

d) Anak yang terpisah dari keluarga karena bencana, baik konflik sosial maupun bencana alam.

Panti Sosial Asuhan Anak sebagai pengasuhan alternatif diperuntukkan untuk pengasuhan anak dengan situasi khusus dan bersifat sementara. Panti Sosial Asuhan Anak berperan untuk memberikan dukungan dan pelayanan melalui dukungan langsung pada keluarga sampai keluarga mampu siap kembali untuk mengasuh anak. Sehingga Panti Sosial Asuhan Anak berkewajiban untuk mengembalikan anaknya pada keluarganya atau lingkungan terdekatnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dan untuk menentukan cara pengolahan analisis data yang sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan penelitian sebelumnya, adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Syahromy program studi pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpera, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pengasuh di Panti Asuhan Al-Amien Pontianak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi langsung, komunikasi langsung dan studi dokumenter

dengan alat pengumpul data pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan dan form dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengasuh di Panti Asuhan Al-Amien bersifat demokratis. Pengasuh berperan penuh dalam pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikologis. Mendidik anak di berikan contoh didikan budi pekerti, mendidik rasa kecintaan kepada sesama, mendidik ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Pengasuh mengajarkan anak tentang tingkah laku umum di masyarakat dengan cara bergaul di lingkungan masyarakat sekitar.⁴⁹

2. Penelitian ini dilakukan oleh Utari Rhidayanti, jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi , skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh, Skripsi ini berjudul “Peran Pengasuh dalam Pembinaan Kemandirian Anak melalui Ajaran Islam (Studi di Panti Asuhan Nirmala Kota Banda Aceh)”. Pengasuh merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus untuk mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi anak asuhnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana peran pengasuh dalam membina kemandirian anak melalui ajaran islam pada anak asuh, apa saja faktor pendukung dan penghambat para pengasuh dan apakah dalam pembinaan kemandirian ditanamkan ajaran islam pada anak asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengasuh dalam pembinaan kemandirian anak asuh, mengetahui apa saja faktor

⁴⁹ Syahromy, *Peran Pengasuh Di Panti Asuhan Al-Amien Pontianak*, Skripsi Pendidikan Sosiologi Universitas Tanjungpera Pontianak, 2018.

pendukung dan penghambat serta untuk mengetahui apakah ada penanaman ajaran islam yang diberikan saat memberi binaan kepada anak asuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik Sampling Purposive. Informan berjumlah 10 informan, diantaranya 4 orang pengasuh, 4 orang pengurus dan 2 orang anak asuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara khusus pengasuh serta pengurus telah berperan dalam proses memberikan pembinaannya melalui membimbing dan membina anak asuh untuk membentuk pribadi yang mandiri. Terdapat dua faktor pendukung yaitu, fasilitas yang memadai serta pengasuh dan pengurus mau bekerja sama untuk membina anak-anak dipanti asuhan. Adapun faktor penghambatnya yaitu, minimnya kesadaran dan kurangnya keseriusan dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pihak panti asuhan. Pada proses pembinaan terdapat penanaman ajaran islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits dalam memberi pembinaan.⁵⁰

3. Penelitian ini dilakukan oleh Juniarti Mabuia Fakultas Ilmu Sosial, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengasuh panti asuhan Nursiamatu di Tabaria Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Implementasi pola asuh anak di Panti Asuhan Nur Siamatu, 2) bentuk-bentuk kemandirian anak dipanti asuhan nur siamatu

⁵⁰ Utari Rhidayanti, Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Melalui Pendekatan Ajaran Agama Islam, Skripsi Bimbingan Konseling Universitas Islam Ar-Rainy Banda Aceh, 2018.

dan 3) implementasi pola asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di panti asuhan nur siamatu di tabaria kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif maka dalam penelitian ini peneliti mengamati dan berinteraksi dengan pengurus/pengasuh dan anak asuh di Panti Asuhan Nur Siamatu di Tabaria Kota Makssar.

Hasil penelitian, dapat diketahui bahwa, pola asuh anak dipanti asuhan nur siamatu di tabaria kota Makassar menggunakan jenis pola asuh demokrasi, otoriter dan pola asuh appears, Sikap anak dalam menggunakan bentuk – bentuk kemandirian anak, memperlihatkan bentuk kemandirian ekonom, bentuk

kemandirian emosi dan kemandirian intelektual dan Implikasi pola asuh dalam mengembangkan bentukbentuk kemandirian anak dapat dilihat dari jenis pola asuh demokrasi dengan menggunakan semua bentukbentuk kemandirian yaitu kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial, sedangkan pada jenis pola asuh otoriter menggunakan dua bentuk-bentuk kemandirian yaitu kemandirian intelektual dan kemandirian sosial dan jenis pola asuh appears juga menggunakan dua bentukbentuk kemandirian anak yaitu kemandirian emosi dan kemandirian sosial.⁵¹

⁵¹ Juniarti Mabuia. 2018. *Implementasi Pola Asuh Dalam mengembangkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Nur Siamatu di Tabaria Kota Makassar*. Skripsi. Progamam Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret tahun 2021 sampai dengan bulan September 2021. Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengelola, menganalisis dan menarik kesimpulan.⁵²

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan bagaimana penerapan pola bimbingan pengasuh atau pengurus panti asuhan dalam pembinaan kemandirian anak di panti asuhan Hayat Sabungan Jae sehingga dapat berjalan sesuai keinginan peneliti, yang nantinya akan dideskripsikan berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.106

⁵³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika), hal.18

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang tampak.⁵⁴

B. Unit Analisis

Adapun informan dalam penelitian ini ialah para pengasuh berjumlah 5 orang yang tinggal di lingkungan asrama Panti Asuhan hayat, dan anak asuh berjumlah 4 orang, seperti informasi yang didapatkan bahwa 2 diantara 4 anak asuh yang diwawancarai merupakan termasuk anak asuh yang sering mendapat hukuman, dan 2 lainnya merupakan anak yang cukup disiplin. Informan dalam penelitian ini adalah yang benar terdaftar sebagai masyarakat di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae yang memungkinkan untuk dapat diperoleh keterangan mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

e. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para pengasuh berjumlah 5 orang. Hal ini tercermin dengan adanya kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.9

tentang peran pengasuh dalam membentuk kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

f. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari buku harian dan dokumentasi kegiatan di panti asuhan, berupa Foto. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada anak asuh, dan pengasuh yang bersinggungan dengan Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian, seperti dokumentasi kegiatan pembentukan kemandirian anak asuh. Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh penelitian ini.⁵⁵

Metode ini digunakan peneliti sebagai metode utama dalam mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan. Jalan yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara pengamatan langsung dari bulanMaret 2021 sampai bulan September

⁵⁵ S. Nasution, *Metode aresearch* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

2021 mengenai kegiatan-kegiatan dalam hal pembentukan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terbuka, yaitu wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak saja. dengan melakukan wawancara secara langsung dengan sumber data yaitu dengan ustadzah pengasuh panti asuhan .

Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.⁵⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila di dukung dengan adanya metode dokumentasi. Maka yang menjadi metode

⁵⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 20.

dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto yang diperlukan seperti foto dan video ketika pembinaan kedisiplinan dan evaluasi pembinaan kedisiplinan, jadwal kegiatan sehari-hari anak asuh yang langsung diperoleh dari ketua yayasan maupun ustazah pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian, peneliti menggunakan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pemilihan triangulasi sumber dipilih karena banyak data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga keabsahan data dari keterangan yang telah diperoleh dari informan perlu diuji keabsahannya. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengujian ulang (membandingkan) keterangan yang diberikan oleh para ustazah pengasuh dengan mewawancarai informan yang lain yaitu ketua yayasan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai jenis sumber. adapun sebagai teknis analisis data penelitian ini diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahapan ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang. Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan. Dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan disusun kembali. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu dapat menjawab dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yaitu merangkum nilai-nilai data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

Panti asuhan Hayat berdiri pada tanggal 16 Juli 1992. Sejarah berdirinya Panti asuhan Hayat dilatarbelakangi oleh kebiasaan atau kegemaran bapak Muhammad Jamil Rasyid yang konon sangat dermawan dan suka memberi, khususnya kepada anak-anak yatim atau yang dirasa layak untuk menerima santunan. kegemarannya mengumpulkan anak-anak biasanya beliau rutinkan setiap hari Jumat dengan memberi makan di rumah beliau. sehingga dengan disebabkan kebiasaan beliau dalam menyantuni anak-anak di sekitarnya, membuat orang lain turut menitipkan anak-anak mereka yang sudah yakin kepada beliau. karena semakin bertambahnya jumlah anak-anak yang berada di bawah asuhan beliau, sehingga terlintaslah dalam hati bapak Muhammad Jamil Rasyid untuk membuat sebuah yayasan atau lembaga kesosialan. Sehingga terbentuklah Panti asuhan hayat. Namun setelah bapak Muhammad Jamil Rasyid wafat, pembinaan panti asuhan hayat beralih ke Ibu Yusra Khadijah, putri pertama beliau yang hingga sekarang menjadi pembina panti asuhan hayat Sabungan jae.

2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Panti Asuhan Hayat Sabungan jae

Keadaan fisik Panti Asuhan Hayat Sabungan jae cukup memadai, dimana di dalam Panti Asuhan Hayat terdapat musholla, asrama putra dan putri, kamar mandi putra dan putri, dapur umum, aula, rumah makan hayat, ruang tamu (kantor), saung (tempat makan) putra dan putri.

Letak geografis Panti Asuhan hayat Sabungan jae dari sebelah timur berbatasan dengan sadabuan dan sebelah barat berbatasan dengan Jl. Siharangkarang kelurahan Sabungan jae. kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru kota Padang Sidempuan. Adapun jalan menuju Panti Asuhan hayat Sabungan jae dari sadabuan sampai ke hutaimbaru lalu masuk ke jalan Polsek.

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

a) Visi

Adapun visi dari Panti asuhan Hayat Sabungan jaya adalah sebagai berikut :

- 1) pemeliharaan, menyantuni dan memberikan pendidikan pengajaran kepada para anak yatim piatu dan fakir miskin untuk mewujudkan kesejahteraan di kalangan para yatim piatu dan fakir miskin berdasarkan ajaran Islam.
- 2) membantu pemerintah dan masyarakat dalam usaha memajukan pendidikan dan pengajaran serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

b). Misi

Adapun misi dari Panti asuhan Hayat Sabungan Jae adalah sebagai berikut :

- 1) Mendirikan tempat pemeliharaan dan pendidikan untuk anak yatim piatu dan fakir miskin.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran bagi anak-anak yatim piatu dan fakir miskin.
- 3) menyelenggarakan dakwah secara teratur dan berkelanjutan pada masyarakat Islam khususnya untuk meningkatkan partisipasi umat Islam dalam mengembangkan kesejahteraan anak-anak yatim piatu dan fakir miskin.

4. Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

Anak asuh adalah sekumpulan anak yang berumur dibawah 18 tahun yang dijaga dididik dibimbing oleh orang dewasa. Adapun anak asuh yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah semua anak yang dititipkan di Panti Asuhan hayatmu kelurahan Sabungan jae yang berjumlah 50 orang yang terdiri dari anak asuh berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berasal dari latar belakang yang berbeda yaitu para anak yatim piatu, yatim piatu dan anak terlantar. Anak yatim adalah anak-anak yang belum baligh yang ditinggal mati oleh ayahnya. Piatu adalah anak-anak yang belum baligh yang ditinggal mati oleh ibunya. Yatim piatu adalah anak-anak yang belum baligh yang ditinggal mati oleh ayah dan ibunya. Anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial.

5. Struktur Organisasi

Tabel 1.1

Struktur organisasi Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

	Kepala Panti Asuhan Yusra Khadijah	
Sekretaris Darliana Sormi, SE.I, MA		Bendahara Muhammad Azmi SKM
Bidang Sosial dan Pelayanan Ahmad Yunus Hasibuan		Sarana dan Prasarana Hanif Azhar
Humas Kholija Purnama		Pendamping Asrama Putri Juraida dan Rassaima
Konsumsi Minta Ito Hutagalung		Pendamping Asrama Putra Jumardi

Table 1.2

Jadwal kegiatan harian anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

No	JAM	KEGIATAN
1	04:00-04:30	Bangun+Sholat Tahajjud
2	04:30-05:00	Tilawah Al-Qur'an+Sholat subuh
3	05:00-06:00	Al-Mahsurat+Tahfidz
4	06:00-06:30	Mandi+Makan+Berangkat Sekolah
5	06:30-12:30	Aktivitas Sekolah
7	12:30-13:00	Sholat Dzuhur
8	13:00-15:00	Makan+Istirahat Siang
9	15:00-15:30	Bangun+Persiapan Sholat Ashar
10	15:30-16:30	Ta'lim
11	16:30-17:30	Tahfidz+Tambah Hafalan
12	17:30-18:00	Persiapan Mandi
13	18:00-18:30	Makan+Persiapan Sholat Maghrib
14	18:30-19:00	Sholat Maghrib+Ta'lim+Al-Waqiah
15	19:00-19:30	Tilawah+Sholat Isya
16	19:30-21:00	Kegiatan Tahfidz
17	21:00-04:00	Istirahat Malam

Table 1.3

Ekstra kulikuler Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

No	Hari	Jam	Kegiatan
1	Senin	20:30-22:30	Beladiri
2	ad	04:30-07:00	Safari subuh
			lah
			Kursus Menjahit
			Berkuda
			Memanah
			Berenang
			Kunjungan
3	Selasa	21:00-22:00	Pengajian SUA

7. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di Panti Asuhan merupakan faktor yang sangat menentukan. Kelengkapan sarana dan prasarana Panti Asuhan lengkap dalam suatu

lembaga sosial, maka hasil yang dicapai akan lebih baik dan mudah membantu anak asuh dalam melakukan kegiatan-kegiatan seharusnya. Sarana dan prasarana yang mencukupi, seperti adanya musalla untuk shalat berjamaah dan pengajian, ruang serbaguna, ruang belajar, halaman yang luas, dan fasilitas yang lainnya akan dapat membuat proses belajar dan pembinaan menjadi lebih nyaman.

Tabel 1.4

Sarana dan prasarana Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

No	Fasilitas	Keterangan	Jumlah
1	Musholla	Baik	1
2	Asrama putra	Baik	1
3	Asrama putri	Baik	1
4	Kamar mandi putra	Baik	1
5	Kamar mandi putri	Baik	5
6	Dapur umum	Baik	1
7	Saung putra	Baik	1
8	Saung putri	Baik	1
9	Kantor	Baik	1
10	Tempat tidur putra	Baik	2 (Berbentuk memanjang)
12	Tempat tidur putri	Baik	5 (Berbentuk memanjang)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jumlah fasilitas di atas cukup memadai bagi pengasuh dan anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Hayat. Fasilitas yang telah ada tetap dijaga dan dirawat oleh seluruh masyarakat yang berada di Panti Asuhan.

B. Temuan Khusus

1. Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengasuh di Panti Asuhan Hayat mengenai peran pengasuh dalam membentuk kemandirian anak asuh di Panti Asuhan hayat Sabungan Jae, diperoleh penjelasan bahwa selama ini pengasuh menjalankan peran sebagai berikut ; a). Sebagai motivator, b). Membantu dalam pengembangan dan pertumbuhan fisik, c). Membantu dan mengembangkan pertumbuhan emosi, d). Sebagai pembina sikap sosial e). Sebagai pendidik f). Sebagai pelatih.

a. Sebagai motivator

"Dalam melaksanakan tugas sebagai motivator, saya selalu mengingatkan dan memotivasi anak-anak-anak asuh bahwa masing-masing diantara mereka itu memiliki kemampuan atau potensi dibidang masing-masing. Rasa percaya diri itu harus selalu melekat pada diri anak asuh, agar mereka tetap percaya diri dalam menampilkan diri mereka pada orang lain".⁵⁷

⁵⁷ Yusra Khadijah, Ketua Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di Panti Asuhan 05 September 2021.

"Memberikan bimbingan kepada anak" melalui suatu karya atau keterampilan untuk memunculkan kreativitas anak, sehingga tertanam pada diri anak" suatu imajinasi yg mengarah kepada

kemauan anak untuk berketerampilan pada kemandirian".⁵⁸

"Cara saya sebagai motivator untuk anak asuh adalah saya selalu memberikan atau melakukan penilaian terhadap anak asuh dengan nilai semangat anak asuh dalam bidang kemandirian maupun tingkah laku anak asuh".⁵⁹

"Dengan cara memberi dorongan dan semangat kepada anak yaitu melalui nasehat-nasehat yang baik, motivasi serta sering menceritakan yang berkaitan dengan keberhasilan dan kesuksesan".⁶⁰

b). Membantu dalam pengembangan dan pertumbuhan fisik

"Pengasuh berperan untuk memastikan bahwa anak asuh ini sehat dan aman. Seperti memperhatikan pola makan mereka".⁶¹

"Untuk membantu pertumbuhan fisik anak yaitu dengan pola hidup yg positif. Memfasilitasi makanan yg bergizi dan juga diselingi dengan membawa anak" refreasing. Dan menjadwalkan latihan fisik seperti tapak suci, berenang".⁶²

c). Membantu mengembangkan pertumbuhan emosional

"Saya dalam menjalankan peran sebagai pengasuh dalam mengembangkan kan emosional anak asuh iyalah dengan cara ; 1). Dengan cara memberikan stimulus

Ratih, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 05 September 2021

Ramayani, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 05 September 2021.

Miana, Ustdzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan Panti Asuhan, tanggal 05 September 2021.

Ilmi, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan Panti Asuhan, tanggal 05 September 2021.

Ratih, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 05 September 2021

emosi yang positif, 2). Berusaha mengenali emosi setiap anak, 3). Mengarahkan anak untuk mengembangkan emosi positif yang ada pada dirinya serta membantu mereka untuk mengantisipasi agar terhindar dari emosi yg negatif".⁶³

"Biasanya yg dilakukan adalah mengontrol emosi diri sendiri guna untuk menyalurkan kepada anak-anak ,Sehingga yg tersampaikan kpda anak-anak adalah suatu pendidikan yg dikemas dengan kesantunan, beradab dan juga keceriaan untuk memancing ketertarikan anak-anak dalam pembinaan emosional anak".⁶⁴

"Memahami sisi psikologi usia anak asuh, termasuk dalam hal kecerdasan emosional anak. Kemampuan ini memang dapat tumbuh secara alami, tetapi tentunya tetap dibutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar agar anak dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Peran pengasuh sangat penting untuk menunjang perkembangan kecerdasan emosional anak asuh. Caranya bisa dengan bertanya pada buah hati tentang apa yang dirasakannya pada suasana tertentu. Misalnya dengan menanyakan dengan lembut perasaannya ketika tinggal di lingkungan panti asuhan ini. Jawaban yang diberikan anak asuh akan memudahkan pengasuh membantunya mengenali situasi yang lebih membuatnya nyaman".⁶⁵

d). Sebagai pembina sikap sosial

"Saya dalam menjalankan peran sebagai pembina sikap sosial anak asuh, yang pertama, mengenalkan kepada mereka arti tentang tanggung jawab sosial, mengajari mereka bagaimana cara bertanggung jawab yang baik, serta membantu

Miana, Ustdzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan Panti Asuhan, tanggal 05 September 2021.

⁶⁴ Ratih, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 05 September 2021

Yusra Khadijah, Ketua Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di Panti Asuhan 08 September 2021.

dan membimbing mereka dalam melaksanakan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari".⁶⁶

"Untuk membangun tanggung jawab sosial anak penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui yg tugas dan aktifitas anak. Sehingga tugas yg diberikan kepada anak adalah suatu pendidikan untuk dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Adapun saya sebagai ustadzah berusaha terus mengingatkan anak-anak asuh dalam menyelesaikan tugas-tugasnya atau tanggung jawab nya. Seiring dgn itu juga saya sebagai sebagai pengurus terus memberikan edukasi yg baik kepada anak-anak asuh untuk lebih baik dan bertanggung jawab."⁶⁷

"Sikap sosial siswa anak asuh perlu dikembangkan dalam hal saling menghormati dan menghargai, saling tolong-menolong, kerja sama, serta peduli terhadap orang lain. Upaya yang dilakukan pengasuh diantaranya dengan cara memberikan nasehat, memberikan sanksi atau hukuman, memberikan motivasi, melalui metode pembiasaan, pengertian, dan memberikan pembinaan".⁶⁸

e). Sebagai pendidik

"Peran saya sebagai pendidik adalah untuk membina dan menumbuhkan kemampuan anak dalam bidang apapun sehingga anak mampu mengaplikasikan di dalam kehidupannya sehari-hari, saya juga mengarahkan mereka ke jalan yang

Ilmi, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan Panti Asuhan, tanggal 05 September 2021.

Ratih, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 05 September 2021

Yusra Khadijah, Ketua Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di Panti Asuhan, tanggal 08 September 2021.

benar dan mampu membimbing mereka menjadi mandiri dan berakhlakul Karimah".⁶⁹

"Pendidik dituntut tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, namun juga harus bisa menjadi contoh. Keteladanan seorang pengasuh sebagai pendidik sangat penting agar apa yang diberikan akan sesuai dengan tindakannya. Hal ini sangat berguna juga dalam membangun karakter saya. Mau tidak mau, saya yang terkadang masih suka emosional dalam menghadapi suatu permasalahan atau perselisihan dengan orang lain, kini lebih bisa mengontrol diri dan bisa lebih bersabar. Tanggungjawab pengasuh sebagai pendidik adalah yang paling berat. Karena seorang pengasuh sebagai pendidik tidak hanya akan mempertanggungjawabkan profesinya di dunia, namun juga di akhirat kelak. Karena bila seorang pendidik kurang bisa menjadi contoh yang baik, maka akan memberikan pengaruh negatif bagi anak-anak diidiknya. Semakin baik karakter seorang pendidik, maka kata-kata yang ia sampaikan akan lebih berbekas di hati anak-anak asuh".⁷⁰

"Berperan sebagai pendidik tentunya bukan suatu hal yang mudah, juga tidak terlalu sulit. Sebab hal pertama yang menjadi fokus nya adalah diri saya sendiri, bagaimana saya dalam memantaskan diri saya agar layak menjadi figur pendidik. Membekali diri saya dengan ilmu pengetahuan, dan mencerminkannya

⁶⁹ Ramayani, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 08 September 2021.

Yusra Khadijah, Ketua Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di Panti Asuhan, tanggal 08 September 2021.

dalam keteladanan saya, sehingga anak asuh bisa dengan cepat memahami hal-hal yang saya sampaikan ".⁷¹

f). Sebagai pelatih

"Sebagai seorang pengasuh mempunyai peran yang sangat penting untuk melatih keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh para anak asuh, membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan yang mereka miliki. Tak jarang banyak diantara anak asuh yang tidak mengenali bakat dia itu apa, jadi sebagai pengasuh kami berupaya dalam memberitahu akan bakatnya dan membangun rasa percaya dirinya. Sehingga langkah selanjutnya kami akan mudah untuk melatih keterampilan mereka itu".⁷²

"Saya sebagai pelatih tidak hanya melatih keterampilan keterampilan mereka, tetapi hal utama menurut saya yang paling penting ialah melatih mereka supaya mandiri dalam hal keagamaan mereka. Melatih mereka dalam mengatur waktu mereka agar tetap efektif setiap hari. Mulai dari bangun hingga tidur kembali. Dilatih supaya bisa hidup lebih bermanfaat".⁷³

"Melatih mereka agar senantiasa mandiri dalam menjalani kehidupan ini, tidak banyak bergantung kepada orang lain, dan melatih mereka supaya siap dalam menjalani kehidupan yang akan datang. Karena kehidupan yang akan datang tentunya akan lebih berat dan besar, jika mereka sudah terbiasa dilatih dalam

⁷¹ Alfia, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 08 September 2021.

⁷² Ilmi, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 08 September 2021.

⁷³ Miana, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 08 September 2021.

menghadapi masalah-masalah kecilnya, maka akan terasa lebih biasa ketika menemukan tantangan hidup selanjutnya".⁷⁴

2. Bentuk kegiatan pembentukan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

Para pengasuh membentuk beberapa kegiatan-kegiatan yang diterapkan di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae dalam rangka membentuk kemandirian anak asuh, diantaranya ; a). Bidang keibadahan, b). Bidang keamanan dan kebersihan, c). Bidang kreativitas.

a). Bidang Keibadahan

Dalam upaya pembentukan kemandirian di bidang keibadahan, di bawah ini akan dijelaskan beberapa hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang diterapkan di Panti asuhan Hayat Sabungan Jae.

1). Sholat berjamaah, setiap anak asuh diwajibkan untuk melaksanakan salat secara berjamaah. Dengan dilengkapi absen kehadiran sholat. Jadi, bagi anak asuh yang tidak dan terlambat melaksanakan salat berjamaah akan dikenakan hukuman atau sanksi. Adapun hukumannya ialah di rotan dan menghafal beberapa hadis.

2). Melaksanakan salat nawafil atau sholat sunnah, seperti ; sholat tahajjud, sholat Dhuha, dan sholat syuruq. Juga dilengkapi dengan absen kehadiran sholat.

3). Puasa Senin Kamis

b). Bidang keamanan dan kebersihan

Untuk bidang kebersihan dan keamanan, akan diuraikan sebagai berikut :

⁷⁴ Ramayani, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 08 September 2021.

1). Setiap anak asuh wajib bangun jam 04 : 00 sebelum shubuh, bagi anak asuh yang terlambat bangun akan dikenakan sanksi atau hukuman.

2). Membuat jadwal piket kebersihan

Mencek piket masing-masing setiap anak asuh sesuai jadwal piket yang telah ditetapkan. Bagi setiap anak asuh yang telah melaksanakan piketnya atau jugasnya, maka ia akan melapor ke penanggung jawab (PJ) kebersihan tersebut. Karena bagi anak asuh yang tidak melapor, maka ia dianggap Alfa atau dianggap tidak piket (kebersihan), dan tentunya, bagi yang tidak menuntaskan piket kebersihannya maka akan dikenakan hukuman atau sanksi.

3). Evaluasi setiap ba'da isya

Evaluasi ini dilakukan setiap selesai salat isya. Para penanggung jawab(PJ) setiap masing-masing kategori akan mengumumkan nama-nama yang melanggar peraturan, baik itu dibidang keibadahan, kebersihan atau keamanan.

c). Bidang kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas anak asuh, pengasuh membentuk beberapa kegiatan kegiatan penunjang, seperti belajar menjahit bagi anak asuh tingkat Tsanawiyah dan Aliyah, membuat keterampilan keterampilan seperti membuat bros jilbab, pengikat rambut, keset kaki dan lain sebagainya untuk anak asuh tingkat SD.

Kegiatan rutin tersebut dilaksanakan sejak bangun pagi hingga menjelang tidur malam, tujuan kegiatan ini adalah untuk membangkitkan kedisiplinan serta kebiasaan belajar mandiri dan juga untuk bisa melakukan kegiatan yang produktif dari kegiatan yang telah dibuat oleh pihak Panti Asuhan.

"Dalam upaya membina kemandirian para anak asuh, pengasuh menanamkan sikap disiplin, karena jika tidak ditanamkan sikap disiplin maka kemandirian tidak bisa melekat pada diri seorang anak. Pengasuh juga menguatkan ilmu tasauf pada anak asuhnya karena jika tidak ada pengajaran tentang ilmu akhlak maka sama saja seperti lalat yang menyebarkan penyakit kemana-mana. Oleh karena itu pengasuh dan pengurus Panti Asuhan sangat menjunjung tinggi ilmu tentang adab-adab yang baik, seperti adab terhadap orang tua, terhadap guru, terhadap senior dan junior, terhadap teman sebaya, dan terhadap lingkungan sosial".⁷⁵

"Cara para pengasuh membimbing dan membina anak asuh yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak asuh, baik itu pendekatannya dengan memperhatikan mereka, dengan selalu menegu dan sebagainya agar mereka tidak merasa diasingkan. Banyak dari sebagian anak asuh tidak dapat menerima bimbingan dengan cara kekerasan, maka harus dilakukan dengan cara yang lain karena dari masing-masing anak asuh kepribadiannya berbeda-beda. Namun jika pengasuh membina satu per satu anak asuh, itu tidak memungkinkan karena jumlah anak asuh lebih banyak dibandingkan pengasuh Panti Asuhan nya. Oleh karena itu memahami anak asuh dengan cara mendekati anak asuh melalui kelompok-kelompok yang telah ditetapkan agar lebih mudah diberikan bimbingan".⁷⁶

Ustadzah Alfia rossa sebagai ustdzah pengasuh mengatakan bahwa;

"Saya dalam membina anak asuh bukan hanya dengan cara mengajar mengaji melainkan mendekati anak asuh dengan cara bergabung dengan mereka.

⁷⁵ Yusra Khadijah, Ketua Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di Panti Asuhan, tanggal 13 September 2021.

⁷⁶ Ramayani, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 13 September 2021.

Memahami keadaan mereka agar panak asuh tidak terlalu takut dan hanya segan agar terjalin hubungan yang akrab antara pengasuh dan anak asuh. Mereka juga dapat memahami saya dan pengurus lainnya, karena di dalam penitipan ini orang tua anak asuh adalah para pengasuh Panti Asuhan. Dengan adanya pendekatan yang memberikan sedikit banyaknya bisa tau bagaimana watak anak asuh dan akan lebih mudah untuk membimbingnya. Bahwa semua anak asuh tidak ada yang sama, terkadang bisa diarahkan dan sebahagian dari mereka harus dengan cara lain untuk membenaho akhlakunya".⁷⁷

Dari hasil beberapa informan di atas, dengan mudah dapat dipahami bahwa watak dan tingkah laku setiap anak asuh berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ada individu yang bisa dibimbing dan di bina dengan baik dan sebaliknya ada pula yang harus dibina dengan berbagai macam cara namun masih tetap dalam pendirian diri sendiri. Ada anak asuh yang perlu diberi pembinaan atau bimbingan khusus untuk memperbaiki akhlak dan sifat negatif mereka.

Pembinaan dan bimbingan yang diberikan pengasuh kepada anak asuh yaitu dengan ketegasan agar membuat anak asuh mandiri, adakalanya memberikan bimbingan dengan kelembutan, dan terkadang dengan ketegasan, agar para anak asuh terlatih dengan baik untuk meningkatkan sikap kemandirian. Pengasuh mengadakan pedoman khusus untuk membina dan membimbing anak asuh dengan belajar tasawuf, yaitu belajar tentang akhlak, adab-adab kepada manusia, mengajarkan menghargai sesama dan meninggalkan rasa benci dan dengki kepada orang lain, serta dapat mandiri terhadap semua hal.⁷⁸

⁷⁷ Alfia, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 13 September 2021.

⁷⁸ Ilmi, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 13 September 2021.

Proses interkasi antara anak asuh dengan pengasuh mempunyai batasan, walau antara anak asuh dan pengasuh dekat, bukan berarti patuh akan peraturan. Terkadang dari sebahagian besar mereka ada yang sering melanggar peraturan, seperti tidak melaksanakan shalat, bangun tidur telat dan hal yang membuat pengasuh marah, namun tetap akan diberikan sanksi. Terkadang anak asuh juga merasa jenuh, bosan, dan tertekan tinggal di Panti Asuhan, karena selalu dalam keadaan belajar dan diawasi. Pada saat-saat tertentu adakalanya anak asuh ingin jalan-jalan keluar Panti Asuhan, sementara pengasuh tidak memberi izin dengan alasan tidak jelas. Namun anak asuh tetap berbohong kepada pengasuh dan pengurus demi memenuhi keinginannya keluar dari Panti Asuhan dengan alasan izin sebentar bersama wali temannya.⁷⁹

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam proses pembinaan anak asuh yang melanggar aturan, dilakukan oleh ketua bidang masing-masing, misalnya di bagian ibadah tugasnya adalah mengontrol shalat lima waktu secara berjama'ah, mengontrol mengaji setelah shalat magrib, dan memberi sanksi pada anak asuh yang melanggar aturan. Pada tahap pertama dan kedua kali pelanggaran masih berada dalam katagori bimbingan dengan nasihat oleh pengasuh atau pengurus. Jika ada pelanggaran berikutnya, tiga kali atau seterusnya, akan diberikan sanksi dalam bentuk kewajiban membersihkan halaman Panti Asuhan.⁸⁰

"Namun adakala ketika anak asuh mengikuti dan patuh atas perintah serta peraturan yang diterapkan oleh pihak panti kami memberinya hadiah ke setiap individu maupun kelompok. Misalnya ketika kamar diperiksa dan terlihat rapi dan

⁷⁹ Ratih, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 14 September 2021.

⁸⁰ Observasi, 14 Mei 2021, di Lingkungan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

bersih, dapat menghafal surat-surat pendek dan mengikuti setiap kegiatan yang dibuat oleh pihak Panti Asuhan".⁸¹

Untuk membuat anak asuh merasa di hargai disetiap kegiatannya maka pengasuh selalu memberikan hadiah atau berupa ucapan terima kasih agar membuat anak asuh mau mengulangi perbuatan yang baik. Serta dapat meningkatkan rasa ingin selalu berbuat baik dan rapi disetiap kegiatannya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak asuh yang melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi oleh pengasuh atau pengurus sesuai dengan kesalahan yang dilanggar anak asuh. Seperti hasil wawancara dengan anak asuh "yang tidak melakukan shalat berjamaah pagi, maka akan diberikan sanksi berupa hafalan, jika kesalahan tersebut berulang-ulang sampai tiga kali maka akan membersihkan kamar mandi seluruhnya dan menghafal ayat-ayat pendek ".⁸²

Dari hasil wawancara dengan beberapa anak asuh diatas dapat diketahui bahwa pembinaan kemandirian yang ditanamkan oleh pengasuh terhadap anak asuh jelas ada dan terstruktur, hanya saja anak asuh yang kurang peduli dengan aturan tersebut. Kedekatan antara anak asuh dengan pengasuh pun sangat dekat apabila terdapat anak asuh yang melanggar dan akan diberi hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang diterapkan tanpa pilih kasih.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pembinaan dan bimbingan kemandirian anak asuh yang diberikan oleh pihak Panti Asuhan, bahwa pengasuh telah memberikan bimbingan dan pembinaan

⁸¹ Ramayani, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 15 September 2021.

⁸² Wardah Nazhifah, anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 15 September 2021.

yang tepat dengan berbagai cara dan usaha, seperti ketika ada seorang anak asuh yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di Panti Asuhan maka pengasuh dan pengurus akan memberikan hukuman yang sesuai dengan diperbuat oleh anak asuh. Banyak cara yang telah dilakukan para pengasuh dan pengurus dalam membimbing dan membina anak asuh, namun masih banyak dari mereka yang melanggar aturan-aturan yang ditetapkan. Seperti tidak shalat berjamaah, tidak disiplin waktu, dan tidak menjaga kebersihan.

Upaya pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh serta pengurus ternyata belum berhasil untuk membina anak asuh dengan secara maksimal mungkin, karena jumlah anak asuh lebih banyak dari pengasuh dan pengurusnya, jadi kurang memungkinkan jika membina satu persatu anak asuh, dan masih banyak kendala-kendala lainnya yang membuat para pengasuh dan pengurusnya dalam pembinaan kemandirian anak asuh tersebut.

Secara khusus peran pengasuh dan pengurus dalam membina kemandirian anak asuh sudah termasuk dalam tujuan yang diharapkan oleh pihak Panti Asuhan. Hal ini dapat dilihat dengan mempelajari ilmu tasauf dan ilmu agama untuk pembentukan akhlak yang baik serta membentuk pribadi yang mandiri, sehingga kelak diharapkan saat keluar dari Panti Asuhan dapat menjalani kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Disebutkan bahwa dalam proses kegiatan pembinaan atau bimbingan senantiasa ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat para pengasuh dan pengurus dalam membina kemandirian anak asuh. Diantaranya adalah faktor latar belakang anak asuh yang tidak mendapatkan bimbingan khusus dari orangtua

atau walinya, sehingga saat di masukan ke Panti Asuhan pengasuh harus memulai dari awal untuk membentuk karakter anak asuhnya.

Hal lain yang menghambat proses pembinaan yaitu kurangnya pengetahuan tentang agama dan juga kurangnya keseriusan anak asuh dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pihak Panti Asuhan. Dalam hal ini terdapat bahwa berbagai faktor pendukung dan penghambat pembinaan kemandirian anak asuh, ternyata dapat diatasi, dipecahkan dengan bermusyawarah antara pengasuh, pengurus serta pemimpin Panti Asuhan. Keberhasilan pengasuh dan pengurus dalam membimbing dan membina kemandirian anak asuhnya yaitu dengan cara bermusyawarakannya bersama para pengasuh, pengurus dan pemimpin, karena dalam mengambil kebijakan apapun tanpa bermusyawarah tidak akan terwujudkan, karena pengasuh dan pengurus sangat berperan penting terhadap anak asuh.

Namun demikian setiap kegiatan yang dilakukan pasti tidak luput dengan faktor-faktor yang menjadi hambatan, baik bersifat langsung maupun tidak langsung. Tidak ada suatu kegiatan apapun yang tidak pernah mengalami kendala apalagi yang menyangkut langsung dengan masalah anak asuh dalam tanggung jawab Panti Asuhan.

D. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan penuh dengan kehati-hatian agar mendapatkan hasil yang objektif. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden.

1. Keterbarasan ilmu dan wawasan peneliti dalam memaparkan hal-hal yang sebenarnya tercakup dalam keluasan lingkup penelitian tapi karena

kesulitan metodologis dan prosedural tertentu sehingga tidak dapat dicakup di dalam penelitian dan diluar kendali peneliti.

2. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti. Maka, cara mengatasinya dengan mewawancarainya kembali dengan waktu yang berbeda.

Meskipun peneliti mengetahui dan mengalami hambatan dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar dapat meminimalkan hambatan dan kesulitan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala upaya kerja keras dan atas bantuan pembimbing serta semua pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran pengasuh dan pengurus dalam membina kemandirian anak asuh sudah cukup berperan aktif, yaitu: Pertama, memberi contoh yang baik kepada anak asuh. Kedua, membimbing anak asuh karena dengan membimbing anak asuh merupakan kewajiban para pengasuh dan pengurus. Membimbing anak asuh agar menjadi insan yang baik akhlaknya dan mandiri. Ketiga, membina dengan melakukan pendekatan kepada anak asuh, baik secara khusus maupun secara keseluruhan, karena setiap anak mempunyai karakter yang berbeda.

Peran pengasuh dalam membentuk kemandirian anak asuh dikatakan cukup aktif, Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan para pengasuh dan tentunya itu semua dimulai dari diri pengasuh itu sendiri yang menjadi contoh teladan bagi anak asuh.

B. Saran

1. Kepada pimpinan panti asuhan Hayat hendaknya menambahkan lagi pengasuh untuk bisa lebih mudah membina dan membimbing anak asuh, dan juga untuk membentuk sikap kemandirian pada anak sebaiknya ditambahkan lagi program khusus dalam proses pembinaan.
2. Kepada pengasuh agar selalu memperhatikan setiap perkembangan anak asuh semaksimal mungkin, dan membuat anak asuh merasa nyaman jika saat diberikan pembinaan dan bimbingan.

3. teruntuk anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae supaya lebih meningkatkan kemauan atau kesadaran dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh para pengasuh dalam mengembangkan kemandirian anak asuh, dan agar senantiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk para peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam lagi, terutama terhadap hal-hal yang belum tersentuh oleh penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fawaz, *Keutamaan Mengasuh Anak Yatim*, (Online) diakses melalui situs:<https://abufawaz.wordpress.com/2013/06/17/keutamaan-mengasuh-dan-menyantuni-anak-yatim/> pada tanggal 07 Maret 2017 Jurnal “ICN 1992” dalam Engel et al. S. Publishing: 1997
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 20.
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.240
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Cipta Pustaka Media :2016), hlm. 152
- Akram Misbah Utsman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh*, (Jakarta: Pustaka Alkausar, 2005), h. 38
- Al Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, (Semarang: Sygma, tt), hal.576
- Al Quran dan Terjemahannya Departemen Agama RI, Semarang: Sigma, tt, hal.560
- Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994), hal.79
- Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994), hal.79
- Ali, M dan Asrori, M, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.52
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: CV. Amrico, 2014), hal.16
- As-Sayid Muhamad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), Hal, 298.
- Bahara dan Nasim, *Kemandirian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.83
- BPKPK: PA, 1982:1
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 147.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 87
- C.P Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan. Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h.46

- Chabib Thoha, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), h. 110
- David Barry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali Press, 1984.268.
- Florence Martin dan Tata Sudrajat, *Seseorang yang Berguna, Kualitas Pengasuhan di Panti Asuhan Anak di Indonesia..* (Jakarta: Save The Children, DEPSOS RI, dan UNICEF, 2007),h. 29
- Hasan Langguluang, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), h. 15
- Huzaemah, *Didik Anak Gaya Rasulullah*, Batu Cevas Selangor: Zafara, 2013, h. 119
- Ibnu Musthofa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: Mizan, 1993), Hlm.128
- Indra Sandi, *Pola Asuh Efektif, Pola Asuh Penuh Cinta* (Online) diakses melalui situs: http://WW.tabloit-nakita.com/khasanah/khasana_0627-01.htm pada tanggal 07 Maret 2017
- Jamal Abdurahman, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*, (Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera, 2006), hal,79
- Jamal Abdurahman, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*, (Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera, 2006), hal,215
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 15 A/HUK/2010 *Tentang Panduan Program Kesejahteraan Sosial Anak.*
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Perkembangan Peserta Didik), (Jakarta: Bumi Aksara, 2014.hal 124
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Perkembangan Peserta Didik), (Jakarta: Bumi Aksara, 2014.hal 128
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Perkembangan Peserta Didik), (Jakarta: Bumi Aksara, 2014.hal 131
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Perkembangan Peserta Didik), (Jakarta: Bumi Aksara, 2014.hal 128
- Nining, *Pengertian Pola Asuh* (Online) diakses melalui situs: <http://Nining.Blogspot.com/2009/07/polaasuh-orang-tua23.htm> pada tanggal 07 Maret 2017

- Parker, Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya,2005), hal.31
- S. Nasution, *Metode aresearch* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.
- Sahara Idris, Dasar-Dasar Kependidikan (Padang: Angkasa raya, 1987), hal.36.
- Sahih Al-Bukhari, jil 1 (Beirut: Al-Maktabah Al-Thaqafiyah, tt) hal.208.
- Sarjono Arikunto, *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: UI Press, 1982, h. 14
- Soemarno, “*Perilaku Sosial Anak Autis*”, *Journal of Indonesia Psychiatric Quarterly*, Tahun XXVII, No. 4. Th. 1994
- Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta:Sagung Seto,2002), hal.95
- Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, (Jakarta Kementerian Sosial, 2011), h.21
- Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta, 2009), hlm. 5.
- Tim penyusun kamus pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)
- Tim penyusun pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, hlm..470
- Tim penyusun pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1987, h.735
- W.J.S. Purwadanita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan II. (Jakarta: 1989), h.840
- Wiyani dan Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Taqwa* (Yogyakarta: GP Press, 2012),hal.12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nurhasanah
Nim : 1720100075
Tempat/Tanggal Lahir : Panompuan Jae, 24 April 1999
Email/No HP : 085261734732
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 Orang
Alamat : Panompuan Jae, Kec. Angkola Timur, Kab.

Tapanuli Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama ayah : Alm. Puli Simamora
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Tierlin
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Panompuan Jae, Kec. Angkola Timur, Kab.

Tapanuli Selatan

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 100540 Panompuan Jae
SLTP : Pondok Pesantren Nurul Falah 2013
SLTA : Pondok Pesantren Nurul Falah 2017

DAFTAR LAMPIRAN

Pertanyaan	Nama Responden	Jawaban	Kesimpulan
Sudah berapa lama Ustdzah/ibu menjadi pengasuh di panti asuhan hayat ini ?	Ustdzah Ramayani Tanjung	Kurang lebih 1 tahun lewat 3 bulan	
	Ustadzah Alfia Rossa	Kurang lebih 1 tahun lewat 3 bulan.	
	Ustdzah Ratih	Kurang lebih 9 bulan saya menjadi pengasuh di panti asuhan hayat ini.	
	Ibu Yusra Khadijah	Kurang lebih 8 tahun	
Menurut ustdzah Seperti apa pembinaan kemandirian yg baik bagi anak-anak asuh?	Ustdzah Ramayani Tanjung	Alhamdulillah kemandirian yang diterapkan kepada anak-anak sangat baik dan anak-anak mampu merubah dirinya menjadi lebih baik	Pembinaan kemandirian yang bagus berarti bentuk atau upaya pembinaan yang dapat mencapai tujuan yaitu terbentuknya anak asuh yang mandiri.
	Ustdzah Alfia Rossa	Pembinaan kemandirian yang baik sebagai pembentukan kedisiplinan anak agar menjadi mandiri dan tanpa harus bergantung pada orang lain. Mereka diharapkan bisa mandiri dan disiplin dalam hal apapun, baik kegiatan sehari-hari maupun diluar kegiatan.	Tolak ukur bagusnya pembinaan itu ialah dengan melihat kepada anak asuh yang tidak merasa kesulitan dalam mematuhi. Artinya, pembinaan yang diberikan tidak terlalu rumit juga tidak terlalu santai.

<p>Sejauh mana pembinaan kemandirian itu dilaksanakan di panti asuhan hayat ini?</p>	<p>Ustdzah Ramayani Tanjung</p>	<p>Membiasakan mereka bangun cepat, membuat jadwal piket kebersihan mereka dan menghukum dengan hukuman yang berlaku</p>	<p>Para pengasuh berupaya keras dalam membentuk kemandirian anak asuh, dengan berbagai macam usaha yang dilakukan. Seperti membentuk rutinitas harian mereka sehingga menjadi terbiasa dan betul-betul dapat membantu pengembangan kemandirian mereka.</p>
	<p>Ustdzah Alfia Rossa</p>	<p>Pembinaan kemandirian di panti ini sudah efektif dan sudah diterapkan dengan baik.</p>	
<p>Bagaimana anak asuh dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah dirapkan di panti asuhan ini?</p>	<p>Ustdzah Ratih</p>	<p>Alhamdulillah sedikit banyaknya anak asuh bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan, meski banyak juga diantara mereka yang belum sepenuhnya mau mematuhi peraturan.</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian kegiatan atau rutinitas oleh anak asuh yang diterapkan di panti asuhan Hayat Sabungan jae cukup membuahkan hasil bagi sebagian anak yang patuh kepada peraturan. Kemandirian mereka semakin terlihat dengan tulus menjalankan kegiatan-kegiatan yang berlaku. Akan tetapi berbeda dengan anak yang kurang mematuhi peraturan, akibatnya sikap kemandiriannya tidak berkembang sebab kurangnya minat anak asuh tersebut.</p>
	<p>Ustdzah Ramayani</p>	<p>Sebagian anak-anak menjalankan kegiatan yang ada di panti ini</p>	

		dengan semangat dan ada juga sebagian anak-anak yang merasa letih dalam kegiatan yang diterapkan oleh ustadzah nya	
	Ustdzah Alfia Rossa	Dalam menjalankan kegiatan rutin aktivitas sehari-hari mereka telah dibentuk menjadi anak yang mandiri, dan sebagian mereka sudah bisa merawat dirinya secara fisik dan berinteraksi dengan satu dengan yang lain secara sosial.	
Apa saja hambatan atau kesulitan yang dirasakan ustdzah ketika membina anak-anak asuh ?	Ustdzah ilmi	Banyak sih, terlebih mereka lahir dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Jadi satu sama lain memiliki tingkah nya masing-masing.	Dapat disimpulkan bahwa hambatan mendasar yang dirasakan oleh para pengasuh dalam proses pembentukan Kemandirian anak asuh ialah disebabkan latar belakang anak asuh yang berbeda-beda, sehingga dengan itu tidak semudah yang dibayangkan dalam membentuk mereka. Seperti misalnya anak yang sedari kecil ditinggal mati orang tuanya, tentunya pendidikan dasar akhlak belum ia dapatkan. Sehingga para pengasuh lah yang berupaya keras dalam membina anak asuh tersebut.
	Ustdzah Ramayani Tanjung	Hambatan dan kesulitan yang saya rasakan dalam membina anak-anak asuh di panti ini adalah anak asuh apabila dibilangi sekali tidak	

		mendengarkan dan anak asuh sangat susah untuk menjalankan tugas mereka	
	Ustdzah Alfia Rossa	Yaitu minimnya kesadaran mereka dalam membiasakan diri dengan kegiatan-kegiatan dan peraturan yang sudah ditetapkan di Panti asuhan ini. Itulah menjadi faktor penghambat keberhasilan pembinaan atau pembentukan kemandirian bagi anak asuh di panti ini.	
Adakah sanksi yang diberikan kepada anak asuh yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yg diterapkan di panti asuhan hayat ini? Jika ada, seperti apa sanksi atau hukuman yang di berikan?	Ustdzah Ratih	Suda jelas ada. Sebagai pengasuh kami menselaraskan antara hadiah dan hukuman bagi anak asuh kami.	Dalam dunia pendidikan, hadiah dan hukuman itu sangat berbarengan. Dimana ketika anak berprestasi maka sudah menjadi haknya mendapatkan apresiasi, begitu juga sebaliknya, anak yang tidak taat peraturan maka akan diberi hukuman. Begitu juga di panti asuhan hayat Sabungan jae. Yang menselaraskan antara hadiah dan hukuman bagi anak asuh sesuai ketentuan yang telah diberikan oleh para pengasuh.
	Ustdzah Ramayani Tanjung	Ada, Sanksi yang diterapkan kepada anak-anak asuh adalah hukuman di rotan , mencuci baju yang berserakan, dan keliling lapangan. Kadang juga menghafal hadist hadist	
	Ustdzah Alfia Rossa	Ada, sanksi bagi yang melanggar peraturan yaitu:	

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukuman Khatam- Al-qur'an. 2. Dirotan, Rotan menjadi alat pembantu dalam membentuk kedisiplinan mereka karna dengan sanksi dirotan mereka akan takut melanggar peraturan. 3. Membersihkan kamar mandi dan mencuci baju-baju yang berserakan. 4. Lari-lari keliling lapangan bagi yang tidak melapor kebersihan dan terlambat bangun. 5. Scot jump bagi yang tidak mendapat setoran Tahfiz Al-Qur'an. 	
Bagaimana ustdzah dalam memahami latar belakang anak asuh yang berbeda-beda?	Ustdzah Ramayani Tanjung	<p>Kita sebagai ustadzah nya sangat perlu untuk mengetahui latar belakang anak-anak kita yang ada disini.</p> <p>Ada sebgain anak asuh tersebut ingin selalu di perhatikan, selalu di kasih sayang, dan ada juga sebagian anak iru harus di pukul dulu baru mau mengikuti peraturan yg ada di panti ini</p>	Dengan memahami latar belakang anak asuh atau keadaan mereka, akan sangat memudahkan para pengasuh dalam proses pembinaan. Atau dalam artian, bahasa cinta itu sangat penting untuk dipelajari, agar tidak bersalah-salahan dalam memberikan perhatian atau metode.
Bagaimana ustdzah dalam menjalankan peran sebagai motivator?	Ustdzah Ratih	Memberikan bimbingan kepada anak" melalui suatu karya atau keterampilan untuk memunculkan kreativitas anak,sehingga tertanam pada diri anak" suatu imajinasi yg mengarah kepada kemauan anak untuk berketerampilan pada kemandirian	Memberikan motivasi merupakan satu hal yang mendorong anak asuh untuk selalu giat dan terinspirasi dalam melakukan hal-hal yang cenderung kepada ada pengembangan kemandirian mereka.
	Ustdzah Ramayani	Cara saya sebagai motivator untuk anak asuh adalah saya selalu memberikan atau	

		melakukan penilaian terhadap anak asuh dengan nilai semangat anak asuh dalam bidang kemandirian maupun tingkah laku anak asuh.	
	Ustdzah miana	Dengan cara memberi dorongan dan semangat kepada anak yaitu melalui nasehat-nasehat yang baik, motivasi serta sering menceritakan yang berkaitan dengan keberhasilan dan kesuksesan	
Bagaimana ustdzah dalam mengembangkan pertumbuhan emosi anak?	Ustdzah Ratih	Biasanya yg dilakukan adalah mengontrol emosi diri sendiri guna untuk menyalurkan kepada anak" ,Sehingga yg tersampaikan kpda anak" adalah suatu pendidikan yg dikemas dengan kesantunan, beradab dan juga keceriaan untuk memancing ketertarikan anak" dalam pembinaan emosi anak.	
	Ustdzah Ramayani	Cara saya mengembangkan pertumbuhan emosi anak adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya dan mendorong anak asuh untuk bekerja secara mandiri.	
	Ustdzah Miana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan cara memberikan stimulus emosi yang positif. 2. Berusaha mengenali emosi setiap anak 3. Mengarahkan anak untuk mengembangkan 	

		emosi positif yang ada pada dirinya serta membantu mereka untuk mengantisipasi agar terhindar dari emosi yg negatif	
Bagaimana Ustadzah dalam membangun tanggung jawab sosial anak?	Ustadzah Ratih	Untuk membangun tanggung jawab sosial anak penerapannya dalam kehidupan sehari melalui yg tugas dan aktifitas anak. Sehingga tugas yg diberikan kpda anak adalah suatu pendidikan untuk dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Adapun saya sebagai Ustadzah berusaha terus mengingatkan anak" dalam menyelesaikan tugas" nya atau tanggung jawab nya. Seiring dgn itu juga saya sebagai sebagai pengurus terus memberikan edukasi yg baik kepada anak" untuk lebih baik dan bertanggung jawab.	Dengan memberikan evaluasi si dan keseimbangan antara hukuman dan memberi hadiah merupakan penanaman rasa tanggung jawab bagi anak asuh. Hukuman diberikan agar mereka mampu mempertanggungjawabkan hal-hal yang mereka langgar yang sudah menjadi aturan.
	Ustdzah Ramayani	Cara saya mengembangkan tanggung jawab sosial anak adalah dengan cara selalu berkata jujur, sopan santun, disiplin, mandiri, dan kreatif.	
	Ustdzah Miana	Yang pertama, mengenalkan kepada mereka arti tentang tanggung jawab sosial, mengajari mereka bagaimana cara bertanggung jawab yang baik, serta membantu dan membimbing mereka dalam melaksanakan	

		tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	
Peran ustdzah dalam membantu pertumbuhan fisik anak?	Ustdazah Ratih	Untuk membantu pertumbuhan fisik anak yaitu dengan pola hidup yg positif. Memfasilitasi makanan yg bergizi dan juga diselingi dengan membawa anak" refresing. Dan menjadwalkan latihan fisik seperti tapak suci, berenang dan juga memancing	Dengan memperhatikan tumbuh kembang fisik mereka, maka potensi-potensi dasar anak asuh bisa dikembangkan.
	Ustadzah Ramayani	Cara saya dalam membantu pertumbuhan fisik anak adalah saya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bakatnya sehingga dia mampu untuk untuk memperlihatkan bakatnya tersebut dan dan segala keinginannya yang mencakup dalam suatu kemampuan anak.	
	Ustadzah Miana	Dengan cara memantau perkembangan fisik mereka, berusaha mengetahui hal ² yang dapat menghambat pertumbuhan fisik mereka serta menerapkan pola makan teratur kepada anak	



Gambar : 1.1 : pengasuh (ustadzah) Panti Asuhan sedang mengontrol kebersihan anak asuh



Gambar 1.2 : Pengasuh (Usatadzah) sedang membangunkan anak asuh sebelum melaksanakan salat subuh



Gambar 1.3 : potret anak asuh yang sedang tidur di masjid selesai salat subuh



Gambar 1.4 : potret pengasuh (ustadzah) sedang mengontrol anak asuh untuk mengeksekusi pakaian anak asuh yang berceceran



Gambar 1.5 : Dialog singkat dengan anak asuh Panti Asuhan Hayat



Gambar 2.1 : Evaluasi akhwat (anak asuh) yang di adakan setiap ba'da isya



Gambar 2.2 : Ustadzah Miana Siregar sedang merotan anak asuh yang tidak disiplin



Gambar 2.1 : Evaluasi akhwat (anak asuh) yang di adakan setiap ba'da isya



Gambar 2.2 : Ustadzah Miana Siregar sedang merotan anak asuh yang tidak disiplin



Gambar 2.3 : Evaluasi anak asuh Ikhwan yang dilakukan setiap ba'da isya



Gambar 3.1 : Ustadzah Ramayani Tanjung sedang merotan anak asuh yang tidak disiplin



Gambar 3.2 : Hukuman dijemur di lapangan bagi anak asuh yang tidak mematuhi peraturan



Gambar 4.1 : Pengumuman pemenang kepada anak asuh yang berprestasi dan disiplin



Gambar 4.2 : penyerahan hadiah oleh ustadz Zaki



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1291 /In.14/E/TL.00/09/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Sabungan Jae
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurhasanah
NIM : 1720100075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Panompuan Julu

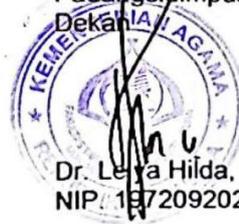
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Peran Pengasuh dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 3 September 2021

Dekan



Dr. Leya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920200003 2 002



YAYASAN HAFIZHUL YATAMA HAYAT
PANTI ASUHAN HAYAT
Sabungan Jae, Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru
Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara 22753

SURAT KETERANGAN RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUSRA KHADIJAH
NIP : -
Jabatan : Ketua Yayasan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : NURHASANAH
Nim : 1720100075
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Benar bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, sesuai dengan judul penelitiannya " **PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAE**". Selama melakukan penelitian, yang bersangkutan mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sabungan Jae, 21 September 2021

Ketua Yayasan

